

**ARISAN QURBAN DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT**
(Studi Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Bidang Sosiologi Agama*

M.FARIS HARDIANTO
NPM. 1731090061



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ARISAN QURBAN DAN PERILAKU SOSIAL
KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan
Kotabumi Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
M.FARIS HARDIANTO
NPM 1731090042



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Melaksanakan qurban di bulan Dzulhijjah atau hari raya Idul Adha merupakan salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada zaman milenial salah satu jalan alternatif yang digunakan masyarakat dalam ibadah qurban adalah dengan mengikuti arisan hewan qurban. Arisan qurban merupakan pengumpulan uang yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mewujudkan pelaksanaan syariat Islam kemudian akan diundi hasil undian bukan berupa uang melainkan berupa hewan yang akan di qurbankan pada hari raya Idul Adha berupa hewan sapi atau kambing. Arisan kurban sangat berpengaruh memiliki pengaruh terhadap masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban dikarenakan sebelum adanya arisan kurban antusias dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban masih cukup rendah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan? (2) Bagaimana pengaruh arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan? Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui arisan kurban dan pengaruh arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data skripsi ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh langsung dari narasumber sedangkan data sekunder yang di peroleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti perpustakaan dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian Arisan Kurban di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan sebelum diadakannya arisan qurban hanya orang-orang mampu saja yang ikut berpartisipasi dalam ibadah qurban meyebabkan kecilnya niat masyarakat untuk beribadah dikarenakan beratnya jumlah uang yang di dikeluarkan sekaligus dalam membeli hewan qurban. Arisan qurban memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban dengan cara membayarkan secara cicilan atau berkala setiap bulannya seperti arisan pada umumnya Arisan qurban dapat meningkatkan ibadah qurban dikarenakan masyarakat yang tidak mampu atau tidak memiliki uang secara penuh untuk melaksanakan ibadah qurban, arisan ini di jadikan solusi oleh masyarakat karena uang yang

dibutuhkan dalam qurban bukanlah uang yang sedikit bagi sebagian masyarakat Arisan qurban memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah hewan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Keinginan dan kesadaran masyarakat untuk beribadah terus bertumbuh dikarenakan kemudahan dalam melakukan ibadah qurban Arisan kurban dilakukan sebagai wujud ibadah dari rasa pegorbanan mencintai Allah SWT melalui rasa syukur, berbagi kepada sesama akan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat dalam menyambung tali silaturahmi, meningkatkan iman dan ketaqwaan, dan rasa saling tolong menolong.

Kata Kunci: Arisan Qurban, Ibadah Qurban dan Perilaku Sosial Keagamaan



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Faris Hardianto
NPM : 1731090042
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan skripsi yang berjudul “**Arisan Kurban Dan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Masjid Nurul Salam Kelurahan Tanjung Harapan)**” benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wasalamu’alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN


Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

**Nama Mahasiswa : M.Faris Hardianto
NPM : 1731090042
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Judul Proposal : ARISAN QURBAN DAN PERILAKU
SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi di Kelurahan Tanjung Harapan
Kecamatan Kotabumi Selatan)**

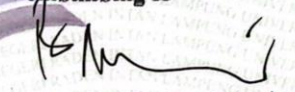
MENYETUJUI

**Untuk Di Pertahankan Dalam Munaqosah Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.**


Pembimbing I


Dr. Suhandi, M.Ag
NIP.197111111719970300

Pembimbing II


Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi Agama**


Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP.19741223199032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Lethol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Arisan Qurban Dan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan)”**. Disusun oleh **M. Faris Hardianto NPM. 1731090042**, Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tanggal **6 November 2023**, waktu **08:30-10:00 WIB**, tempat ujian gedung prodi **Sosiologi Agama**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Ellya Rosana, S. Sos, M.H


Sekretaris : Luthfi Salim, M. Sos.I

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos. I

Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag

Penguji II : Dr. Siti Badiyah, M. Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP.197403302000031001

MOTTO

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۙ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرِ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝۳

Artinya: 1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. 2. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). 3.

Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).
(Q.S Al-Kautsar)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, maka aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Helmi Hartopo terimakasih telah menjadi seorang teladan dalam hidupku dan terimakasih untuk Ibuku Elidiasari yang telah membesarkan penulis sejak waktu kecil bahkan dari dalam rahim dengan penuh rasa sayang dan cinta tanpa adanya rasa letih dan lelah, berkat do'a dan dukungan dari bapak dan ibu penulis bisa menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis tepat pada waktunya serta terimakasih untuk segalanya yang kau perjuangkan untuk anak-anakmu .
2. Kakak perempuanku Inas Hardianti dan Adik perempuanku Nisrina Hardianti. Yang selalu menemani dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini semoga gelar ini bisa menjadi suatu keberhasilan dan kebanggaan untuk keluarga kita.
3. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan menyelesaikan study.



RIWAYAT HIDUP

Muhamad Faris Hardianto, lahir pada tanggal, 29 Desember 1998 dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Helmi Hartopo dengan ibu Elidiasari,.Jenjang Pendidikan formal yang peneliti jalani mulai dari:

1. Sekolah Islam Ibnurusyd,lulus pada tahun 2010.
2. SMPN 03 Kotabumi, lulus pada tahun 2013.
3. SMAN 03 Kotabumi, lulus pada tahun 2016.
4. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung dan mengambil program studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin melalui jalur Ujian Mandiri (UM-PTKIN).

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi mahasiswa yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sosiologi Agama dan diamanahkan menjadi Anggota Divisi Media Komunikasi dan Informasi (MEDKOMINFO) pada periode 2019-2020 serta aktif dalam kegiatan seminar baik itu seminar daerah maupun nasional selama duduk di bangku perkuliahan.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Peneliti

M. Faris Hardianto
NPM.1731090042

KATA PENGANTAR

Bismillahirohannirohim
Assalamu'alaikum Warahmatullah

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Arisan Kurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat di Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan”. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, maupun moril penulis haturkan terimakasih kepada:

Bapak Prof.H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai islam.

Bapak Dr.Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.

Bapak Dr. Suhandi selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan telah banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literatur untuk kebutuhan penelitian. Bapak Guswadi selaku Ketua Kelurahan yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama peneliti mengadakan penelitian. Ketua arisan kurban, jajaran arisan kurban, serta masyarakat kelurahan Tanjung Harapan yang telah membantu

penulisan dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian. Untuk teman seperjuanganku Tedi, Halimah, Tyo, Tinara, Adi, Udin, Lutfi dan lainnya yang tidak bisa di tuliskan satu persatu. Untuk sahabat-sahabatku dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih juga kepada keluarga besar sosiologi agama kelas b maupun sosiologi angkat 2017. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu sekiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Peneliti

M.Faris Hardianto
NPM.1731090042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Mamfaat Penelitian.....	7
G. Tinjaun Pustaka	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penelitian	17
BAB II ARISAN QURBAN DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN	
A. Arisan Qurban.....	19
1. Pengertian Arisan Qurban.....	19
2. Mekanisme Arisan Qurban.....	22
3. Dasar Hukum Qurban	23
4. Syarat-Syarat Yang Diwajibkan Dalam Qurban.....	24
5. Syarat sah Berqurban	24
6. Hikmah Berqurban	26
B. Perilaku Sosial.....	30
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	30

2. Ciri-Ciri Perilaku Sosial	34
3. Jenis-Jenis Perilaku Sosial	36
4. Macam-Macam Perilaku Sosial	37
5. Teori Tindakan Sosial	38
C. Perilaku Keagamaan	41
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	41
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan	47
3. Perilaku Sosial Keagamaan	50
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Harapan	53
B. Gambaran Umum Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan	56
C. Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan	59

BAB IV PROSES ARISAN KURBAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Proses Arisan Kurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan	65
B. Pengaruh Arisan Kurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan
2. Tabel 1.2 Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan
3. Tabel 1.3 Fasilitas Pendidikan
4. Tabel 1.4 Sarana Kesehatan
5. Tabel 1.5 Kondisi Rumah
6. Tabel 1.6 Kondisi Perekonomian
7. Tabel 1.7 Kegiatan Masjid Nurussalam
8. Tabel 1.8 Struktur Arisan Qurban Masjid Nurussalam



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. SK Pembimbing
4. Izin Penelitian
5. Turnitin



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Masjid Nurus Salam
2. Gambar Observasi Lapangan
3. Gambar Arisan Qurban



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Judul merupakan suatu gambaran dalam karya ilmiah. Untuk memperjelas pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya, dengan jelas judul skripsi ini adalah : “Arisan Kurban Dan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan” Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan maka perlu adanya pengesahan judul. Judul ini memiliki beberapa istilah sebagai berikut :

Arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kurban bearti persembahan kepada tuhan (misalnya Sapi, kambing dan sebagainya) yang disembelih di hari raya kurban.²Kurban berasal dari kata arab yaitu *qaraba* yang artinya dekat oleh karena itu tujuan dari berkorban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³ Arisan hewan qurban merupakan pengumpulan uang yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mewujudkan pelaksanaan syariat Islam kemudian akan diundi hasil undian bukan berupa uang melainkan berupa hewan yang akan di qurbankan pada hari raya Idul Adha berupa hewan sapi atau kambing.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia

¹ Dista Pristiani dan Yuli Safitri, “*Membangun Aplikasi Arisan Online Berbasis Web Android*”, No.3, 3 oktober 2017, h 178

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 467

³Nur Falikhah, “Penjelasan Deskriptif Dalam Ritual Kurban (Studi Kasus Mahasiswa KPI dan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi), Vol.14, No 28, Juli 2015, hal 64

sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.⁴Yang dimaksud perilaku social dalam penelitian ini adalah tindakan sosial yang dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan makhluk hidup lainnya yang dapat mempererat kekeluargaan dan menjaga tali silaturahmi antara masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

Perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitungkan dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.⁵Yang dimaksud perilaku social keagamaan dalam penelitian ini adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kemudian di terapkan pada lingkungan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan dalam menyambung tali silaturahmi, meningkatkan iman dan ketaqwaan, dan rasa saling tolong menolong.

Masyarakat merupakan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah system, baik terbuka maupun tertutup, dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu-individu yang ada di dalam kelompok tersebut.⁶ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu tempat yang sama yakni di sekitar

⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 92

⁵ Andy Dermawan, "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah", *Media Neliti*, 2020. Hal 1

⁶ Suerjono Soekanto, "Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial" (Jakarta:Ghalia Indonesia,1983), h 23

lingkungan Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan yang di dalamnya terjalin suatu interaksi antara satu dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan penegasan judul skripsi penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana arisan qurban mengubah perilaku social dan keagamaan masyarakat menjadi saling bersilaturahmi dan saling membantu serta arisan qurban merupakan wujud dari tingkat keimanan masyarakat masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Ibadah bagi seorang muslim merupakan pelaksanaan dari segala perbuatan yang diperintahkan agama untuk mengatur hubungan antara seseorang dan Allah SWT serta sebagai ujian terhadap kebenaran dan kekuatan imannya dalam perbuatan sehari-hari. Melaksanakan qurban di bulan Dzulhijjah atau hari raya Idul Adha merupakan salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu dapat mempererat hubungan social dengan masyarakat.⁷

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Kaustar ayat1-3:

إِنَّا أَعْظَمْنَاكَ الْكَوْتَرَةَ ۝ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝ إِنَّ شَأْنِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

Artinya: (1)Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak (2)Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (3)Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).

Dari ayat diatas didalamnya terdapat nikmat dari Allah SWT dan ajuran untuk melaksanakan shalat dan ibadah kurban dengan ikhlas. Pada hakikatnya kita melaksanakan ibadah kurban bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada

⁷ Jayusman, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Qurban Kolektif" Jurnal Al-Adalah, Vol X, No.4 Juli 2012, hal 436

dimensi social hal ini bertujuan untuk agar bisa turut berbagi dan membahagiakan saudara kita yang kurang beruntung.

Banyak metode yang digunakan zaman milenial untuk melaksanakan ibadah kurban salah satunya dengan cara arisan kurban. Arisan merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Arisan hewan kurban merupakan pengumpulan uang yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mewujudkan pelaksanaan syariat Islam kemudian akan diundi hasil undian bukan berupa uang melainkan berupa hewan yang akan di qurbankan pada hari raya Idul Adha berupa hewan sapi atau kambing.

Arisan kurban sudah sangat populer di masyarakat Indonesia tak terkecuali untuk masyarakat dilingkungan Masjid Nurus Salam Kabupaten Lampung Utara. Arisan kurban ini telah dilaksanakan di mulai tahun 2015 dan pada tahun 2022 merupakan tahun ke-7 dilaksanakannya arisan kurban. Sistem pelaksanaan arisan kurban di Kelurahan Tanjung Harapan memiliki anggota berjumlah 42 orang, Setiap anggota arisan menyetorkan uang sebesar Rp.50.000,00 tiap bulannya dan bisa langsung membayarkan kepada bendahara yang bertugas untuk mengumpulkan uang tersebut. Setiap anggota menyetorkan uang sebesar Rp.600.000,00 setiap tahunnya dengan hasil perolehan sekitar $(42 \times \text{Rp.}600.000 = \text{Rp.}25.200.000,00)$.

Jumlah uang yang dikumpulkan kemudian akan diundi setahun sekali dengan dikeluarkan nama-nama anggota sebanyak 11 orang dengan system kocokan arisan dan nama yang keluar adalah nama yang berhak untuk melaksanakan ibadah kurban di tahun ini dan peserta lainnya akan menunggu ditahun berikutnya sampai para anggota habis dan selesai dalam arisan kurban. Kemudian pengurus arisan akan membelikan hewan kurban berupa sapi atau kambing yang akan dikurbankan dengan harga yang telah di sepakati apabila harga sapi dan kambing naik maka akan ada penambahan uang setiap anggotnya. Jika terdapat sisa

dari uang pembelian hewan kurban maka akan digunakan untuk uang operasional kurban atau uang kas harian.⁸

Arisan kurban ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban dengan cara membayarkan secara cicilan atau berkala setiap bulannya seperti arisan pada umumnya. Diadakannya arisan qurban dikarenakan masyarakat yang tidak mampu atau tidak memiliki uang secara penuh untuk melaksanakan ibadah qurban, arisan ini di jadikan solusi karena uang yang dibutuhkan dalam qurban bukanlah uang yang sedikit bagi sebagian masyarakat untuk mewujudkan ibadah berqurban yang menjadi dambaan seorang muslim.

Perilaku sosial keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama yang kemudian di implementasikan dalam lingkungan masyarakat. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungan dengan unsur-unsur lingkungan material dan social. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun factor individu ikut juga menentukan.⁹ Perilaku social keagamaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah arisan kurban pada hari raya idul adha.

Bersasarkan hasil penelitian sementara, penulis melakukan wawancara dengan pengurus arisan kurban dan pengamatan ke lokasi penelitian. Arisan kurban sangat berpengaruh kepada perilaku sosial keagamaan masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban dikarenakan sebelum adanya arisan kurban antusias dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban masih cukup rendah. Tetapi setelah diadakan arisan kurban masyarakat cukup terbantu dengan system cicilan yang dapat membantu untuk mewujudkan impian untuk melaksanakan ibadah qurban.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Muhadi, Seketaris Arisan Kurban di Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan, , 2 Januari 2023

⁹ Rahmalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo,2015), hal 161

¹⁰ Wawancara dengan Paringan, Ketua Arisan Kurban Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan, 5 Januari 2023

Arisan kurban memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk perilaku social keagamaan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban, setiap tahunnya jumlah hewan kurban terus bertambah dan meningkat. Arisan kurban membuat masyarakat yang cukup tertarik untuk mengikuti arisan kurban untuk menjalankan ibadah kurban hal ini dibuktikan dengan berjalannya arisan kurban yang sudah dilaksanakan dimulai dari tahun 2015 hingga sekarang.

Disisi lain arisan kurban ini terdapat problem seperti anggota arisan yang telah mendapat giliran undian diawal sengaja menunda-nunda pembayaran ketika sampai pada waktunya hal ini menyebabkan pengurus menggunakan uang operasional arisan untuk sementara menutupinya¹¹. Hal ini sering terjadi dikarenakan tidak ada syarat spesifik untuk mengikuti arisan kurban di lingkungan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan siapapun masyarakat yang ingin mengikuti arisan kurban diperbolehkan menjadi anggota baik kalangan menengah atas ataupun menengah kebawah selama anggota berkomitmen untuk taat pada aturan arisan kurban.

Dari penjelasan fenomena di atas peneliti menarik kesimpulan arisan kurban memiliki dampak yang cukup signifikan untuk perilaku social keagamaan masyarakat khususnya untuk masyarakat di lingkungan Kelurahan Tanjung Harapan untuk melakukan ibadah kurban. Untuk itulah maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan supaya pembahasan mengenai penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada lebih terarah. Untuk itu penulis, penulis akan lebih memfokuskan penelitian ini pada :Arisan Kurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan).Subfokus dalam penelitian untuk

¹¹ Wawancara dengan Afif, Bendahara Arisan Kurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 2 Januari 2023

meneliti perilaku social keagamaan masyarakat dalam menjalankan arisan kurban di lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

F. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat teoritis adalah:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah Sosiologi Agama khususnya menambah Literatur mengenai hal tersebut bagi fakultas Ushulludin dan Studi Agama.
2. Mamfaat praktis adalah:
Membuka wawasan masyarakat bagaimana arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan memberikan berbagai aspek kehidupan social dan agama.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam kontes tinjauan pustaka ini ada beberapa literature terdahulu yang digunakan penulis yang berhubungan dengan topic

yang akan digunakan dalam penelitian, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal saudara Jayusman membahas tentang “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Qurban Kolektif*” yang membahas tentang hukum ibadah kurban dengan arisan.¹² Penelitian ini sama-sama membahas tentang arisan kurban akan tetapi memiliki focus penelitian yang berbeda penulis focus pada tinjauan hukum ibadah qurban melalui arisan kurban sedangkan berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis berfokus pada dampak arisan kurban terhadap perilaku keagamaan masyarakat.
2. Skripsi saudara Edo Alvianto yang membahas tentang “*Praktik Arisan Kurban Dalam Tinjauan Hukum Islam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Baitusshalihin Dusun Kutil Desa Gembol Kurung Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)*” yang merupakan mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia yang membahas tentang praktik arisan kurban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tinjauan hukum islam.¹³ Penelitian Edo Alvianto berfokus pada arisan kurban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan hukum islam sedangkan peneliti berfokus dampak arisan kurban terhadap perilaku keagamaan masyarakat.
3. Skripsi saudara M.Hafiz Saputra yang membahas tentang “*tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan arisan qurban idul adha di dusun meranti kampung semina siak*” yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang membahas tentang pelaksanaan akad arisan

¹² Jayusman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Qurban Kolektif*” Jurnal Al-Adalah, Vol X, No.4 Juli 2012

¹³ Edo Alvianto, “*Praktik Arisan Kurban Dalam Tinjauan Hukum Islam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Baitusshalihin Dusun Kutil Desa Gembol Kurung Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)*” (Universitas Internasional Semen Indonesia)

qurban .¹⁴ Sedangkan, berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis berfokus pada dampak arisan kurban terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten.¹⁵ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiannya dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan objek yang diteliti. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan field research. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dan dalam arti bukan dalam perpustakaan ataupun laboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M.Iqbal Hasan dalam bukunya materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya

¹⁴ M.Hafiz Saputra, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Qurban Idul Adha di Dusun Meranti Kampung Seminai Siak*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)

¹⁵ H.Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Sinar Grafika:2011), h,17

¹⁶ J.R.Raco, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta:Gramedia Widiasrama Indonesia,2010), hal 70

yaitu penelitian yang dilaksanakan di lapangan dan pada responden.¹⁷

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data secara langsung dilapangan tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis bagaimana arisan kurban yang memiliki peran penting terhadap perilaku social keagamaan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka peneliti bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada. Penelitian ini untuk membeberkan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁸ Menurut Bogdan dan Taylor Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau Analisa dari orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana dampak arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Dimana peneliti maupun informan dengan leluasa memberikan ide,saran dan pendapat terkait dengan dampak arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

2. Batasan Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu berangkat dari kasus tertentu, menurut sparadley yaitu dinamakan “*social situation*” yang berdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) , yang berintegrasi

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Meteri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*” (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2020) hal 11

¹⁸ Winarto Surakhmad, “*Pengantar Penelitian Ilmiah*” (Bandung:rajawali pers, 1994) hal 139

¹⁹

sinergis. Situasi social dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara lebih mendalam.²⁰ Pemilihan informan ini sudah sangat di pertimbangkan sesuai dengan kriteria dan dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Setelah melakukan pra observasi langsung dengan melakukan sesi wawancara kepada informan kunci, informan utama dan informan pendukung, yaitu:

- 1) Informan kunci yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci yang peneliti ambil adalah Paringan selaku Ketua arisan kurban.
- 2) Informan utama yaitu individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran terkait masalah penelitian. Informan utama yang diambil peneliti adalah Afif Rahman selaku bendahara arisan kurban
- 3) Informan pendukung yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan utama. Informan pendukung yang diambil oleh peneliti diantaranya, yaitu:
 - a) Muhadi selaku Sekretaris
 - b) Helmi selaku anggota arisan kurban

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

3. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan dalam menelaah masyarakat, akan banyak hubungan dengan

²⁰ Sugiyino, Kualitatif Kuantitatif R&D (Bandung:Alfabeta,2011), hal 286

kelompok-kelompok social tersebut meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²¹ Pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.²²

Pendekatan sosiologis digunakan untuk meninjau bagaimana dampak arisan kurban terhadap perilaku social agama masyarakat yang akan dikaji menggunakan skema AGIL yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, inetgrasi dan latensi atau pemeliharaan pola. Dimana adanya keterkaitan antara keduanya yang dapat dilihat dari apakah arisan kurban dapat berdampak kepada perilaku social keagamaan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

b. Pendekatan Antropologi

Antropologi merupakan disiplin ilmu yang kajiannya mengenai manusia dan budaya maka agama juga merupakan salah satu faktornya. Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Antropologi tidak membahas salah benarnya suatu agama dan segenap perangkatnya seperti kepercayaan dan ritual.²³ Dan kepercayaan kepada yang sacral melainkan hanya sebatas mengkaji fenomena yang muncul dan bertujuan untuk menjawab serta menguraikan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam wilayah kehidupan beragama.²⁴

Pendekatan Antropologis digunakan dalam meninjau bagaimana perilaku social keagamaan masyarakat. Apakah

²¹Soejono Soekamto, “ Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 95.

²² Moh. Rifai, “ Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi” Vol 2, No 1 (2018) , hal 24

²³ Bustanuddin Agus, “ Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal 18

²⁴ Syamsul Arifin, “ Studi Agama Perspektif Sosiologi Dan Isu-Isu Kontemporer”(Malang: UMM Press, 2009)

ada keterikatan arisan kurban dapat mempengaruhi perilaku social keagamaan masyarakat berdasarkan teori perilaku social keagamaan dapat berdampak baik dan dapat ditanamkan dan diterima dengan baik serta dilaksanakan secara terus-menerus oleh masyarakat di lingkungan Masjid Nur Salam Kabupaten Lampung Utara.

4. Prosedur Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian semacam ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* disebut penelitian lapangan karena tempat penelitian berkaitan langsung dengan kehidupan social lapangan, yaitu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan arisan kurban berjalan dan perilaku social keagamaan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

5. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.²⁵

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara kepada informan yang terdiri dari Ketua Arisan Kurban, Bendahara Arisan Kurban, satu Anggota Arisan kurban yang dianggap lebih memahami terkait dengan arisan kurban yang berjalan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

²⁵ H.Zainudin Ali, Op.cit.,h, 106

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁶

Tujuan melakukan wawancara ini adalah agar memudahkan peneliti dalam melakukan peneliyaan, narasumber yang akan dipilih adalah masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara yang telah dipilih oleh peneliti. Kemudian peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana dampak arisan kurban terhadap perilaku keagamaan masyarakat guna mencari informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam arisan kurban Ketua Arisan Kurban (Bapak Paringan), Seketaris Arisan Kurban (Bapak Muhadi), Bendahara Arisan Kurban (Bapak Afif) dan satu Anggota Arisan kurban (Bapak Helmi) dan warga di lingkungan Kelurahan Tanjung Harapan sampai informasi yang di dapat dapat dinilai cukup.

b. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamayan serta pencatatan fenomena yang di teliti.²⁷ Dalam penelitian Kelurahan Tanjung Harapan peneliti menggunakan Teknik observasi non-pasrtisipan atau observasi tidak partisipan yang mengadakan observasi dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut kedalam kehidupan responden.

²⁶ Rianto Adi, "*Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*", (Jakarta: Granit, 2005), h, 72

²⁷ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016) hal, 191

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip, dokumen, data statistic serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan.²⁹ Jadi yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu proses yang pengolahan data dengan sedemikian rupa sehingga akan didapatkan suatu pemahaman atau pengertian yang eksama dengan objek yang sedang di teliti.

Penelitian ini menggunakan Analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono Analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dna lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul yakni berwujud kata-kata dan bukan rangkain kata. Metode deskriptif artinya melukiskan variable-variabel satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan infomasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.³⁰

Dalam analisis data penulis menggunakan deskriptif analisis, karena dari data yang diperoleh akan penulis jabarkan dengan memberikan analisa-analisa yang kemudian nantinya akan penulis ambil kesimpulan akhir. Hal ini akan mempermudah penafsiran dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban sistematis, sehingga penulis dapat mengetahui dampak.

²⁸A.Kadir Ahmad, “*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*”, (Makasar:Indobis Media Centre,2002),hal 106

²⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis*”, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), h. 198

³⁰Septiawan Santana K, “*Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kelaitatif*”,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2010) , hal 136

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Setelah ditemukan data reduksi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya. Penelitian memfokuskan pada data bagaimana arisan kurban mempengaruhi perilaku social keagamaan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam bentuk naratif yang dilandaskan pada pertimbangan data yang muncul selalu berkaitan dengan yang lain. Setiap data harus dipahami dan tidak boleh terlepas dari sumbernya yang nantinya akan digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang mudah dipahami berupa data-data masyarakat anggota arisan Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan yang kemudian akan peneliti olah menjadi data yang valid dan bisa digunakan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada penarikan kesimpulan ini, memberikan penarikan kesimpulan melalui tafsiran serta analisis dan evaluasi kegiatan yang mencakup penjelasan dari data yang telah diperoleh sebelumnya. Maka peneliti menarik kesimpulan yang menjelaskan secara tingkas apa saja factor yang melatar belakangi arisan kurban yang mempengaruhi perilaku social keagamaan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan.

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah suatu cara penganalisaan terhadap objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat

khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya , yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori arisan kurban dan perilaku social keagamaan

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang diteliti ini.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN : Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

³¹HB Sutopo, *Metode Penelitian Ku;litatif*, (Jakart: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h, 23



BAB II

ARISAN QURBAN DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Arisan Qurban

1. Pengertian Arisan Qurban

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arisan adalah kegiatan pengumpulan dana yang ditarik dengan cara diundi atau bergiliran.³² Undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Hakikat arisan adalah setiap orang dari anggota meminjamkan uang kepada anggota yang menerimanya dan meminjam dari orang yang sudah menerimanya kecuali orang yang pertama mendapatkam arisan maka ia menjadi orang yang berhutang terus setelah mendapatkan arisan, dan orang yang terakhir mendapatkan arisan, maka ia selalu menjadi pemberi hutang kepada anggotanya.

Membicarakan arisan berarti membicarakan di dalamnya perkumpulan beberapa orang yang mengadakan suatu perjanjian atau akad untuk dilaksanakan, agar tercapai pada suatu tujuan yang diharapkan. Perjanjian dalam rangka mewujudkan keadilan, dapat terwujud jika beberapa pihak yang bersangkutan melaksanakan perjanjian yang telah ada disepakati bersama. Dengan adanya perjanjian berarti telah di mulai suatu hubungan dalam sebuah kegiatan, yang di dalamnya akan menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi pihak yang bersangkutan, dimana pihak-pihak tersebut dituntut untuk bertanggungjawab atas hak dan kewajiban masing-masing.

Dalam Kamus besar bahasa indonesia, kata kurban berarti persembahan kepada Tuhan (misalnya kambing, sapi, dan sebagainya) yang disembelih di hari raya qurban.³³ Kata

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 69.

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 467.

yang mempunyai pengertian kurban, yaitu: *al-nahr*, *qurban*, dan *udhiyah*.

- a. Kata *al-nahr* yang berarti kurban hanya sekali terdapat dalam al-quran dalam surat Al-Kautsar dengan menggunakan bentuk amr yaitu inhar.
- b. Kata kurban, berasal dari kata *qaraba* yang berarti dekat, sesuai dengan tujuan ibadah kurban yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Kata *udhiyah* untuk pengertian ibadah kurban dapat ditemukan dalam beberapa bentuk yaitu *udhiyah*, *idhiyah* (dengan bentuk jamak nya udhhahi, dhahiyah), Adhah (dengan bentuk jamaknya dhahaya), dan adhha.³⁴

Ibadah kurban merupakan salah satu ibadah taqarrub, kata kurban berasal dari kata *qaraba* yang berarti dekat. Di dalam ajaran Islam, kurban disebut juga dengan *al-udhiyyah* dan *adh-dhahiyah* yang berarti binatang sembelihan, seperti unta, sapi, atau kerbau, dan kambing yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasriq sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah.³⁵

Qurban dalam perspektif syari'at (fiqh), memiliki makna ritual, yakni menyembelih hewan ternak yang telah memenuhi kriteria tertentu dan pada waktu tertentu, yakni pada hari nahar (tanggal 10 Dzulhijah) dan hari tasrik (tanggal 11-13 Dzulhijah). Ibadah kurban harus dengan hewan kurban, seperti kambing, sapi atau unta, tidak boleh diganti dengan lainnya, seperti uang atau beras. Bentuk yang kedua adalah kata kurban, berasal dari kata *qaraba* yang berarti dekat, sesuai dengan tujuan ibadah kurban yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bentuk yang ketiga adalah kata *udhiyah*. *Udhiyah* untuk pengertian ibadah kurban dapat ditemukan dalam beberapa bentuk yaitu *udhiyah*, *udhiyah* (dengan

³⁴ Jayusman, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif". *Jurnal Al-Adalah*, Vol. X, No.4, 2012

³⁵ Mulyana Abdullah, "Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.14, No.1(2016), 109.

bentuk jamaknya udhahi, dhahiyah), adhah (dengan bentuk jamaknya dhahaya), dan adha.

Qurban secara etimologi yaitu hewan yang dikurbankan atau hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Dalam hal ini penanaman sesuatu (Idul Adha) dengan nama waktunya yaitu Dhuha (matahari naik sepenggalahan). Karena pada waktu itulah biasanya ibadah qurban dilaksanakan.³⁶

Berikut ini beberapa definisi qurban secara Terminologi yang diajukan beberapa ahli fiqh:

- a. Wahbah al-Zuhaili menyatakan qurban adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan. Atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari Idul Adha.
- b. Abdur ar-Rahman al-Jaziri menyatakan qurban adalah binatang ternak yang di sembelih atau dikurbankan untuk mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari qurban apakah orang yang melaksanakan ibadah haji ataupun tidak. Kalangan Malikiyah menyatakan ibadah qurban tidak diperintahkan bagi mereka yang melaksanakan ibadah haji Menurut kalangan Malikiyah karena mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji telah ada pensyari'atan dam (al-Hadyu).
- c. Hasan Ayyub menyatakan qurban adalah unta, sapi, kambing yang disembelih pada Idul Adha dan hari-hari tasrik dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil pokok-pokok pikiran tentang ibadah qurban sebagai berikut:

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh (Dimsiyiq: Dar al- fikr, 1989 Cet. Ke-3), 594

- a. Binatang yang dikurbankan adalah binatang tertentu yaitu unta, sapi, kerbau, biri-biri, domba dan kambing serta yang sejenis dengannya.
- b. Waktu pelaksanaannya pada hari raya Idul Adha dan hari Tasrik.
- c. Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dari definisi yang kedua di atas, kalangan Malikiyah menambahkan bahwa ibadah qurban itu tidak diwajibkan bagi mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji. Adapun alasan mereka adalah karena mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji telah ada persyarifatan al- Hadyu.

Menurut Jayusman: Arisan Qurban adalah Pengumpulan sejumlah uang oleh sekelompok orang setiap jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan penarikan undian untuk menentukan giliran siapa yang berhak melaksanakan ibadah qurban pada tahun itu.

Adapun bagi mereka yang belum mendapatkan giliran pada tahun tersebut, akan mendapatkan giliran sesuai dengan penarikan undian pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa arisan merupakan sistem giliran yang diberlakukan bagi orang-orang yang mengikutinya saja dengan cara diundi. Bagi nama yang keluar saat diundi berarti ia yang akan melaksanakan ibadah qurban.

2. Mekanisme Arisan Qurban

Ada tiga mekanisme dalam membentuk arisan, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Beberapa orang melakukan kesepakatan, masing-masing mereka mengumpulkan uang dengan jumlah yang sama setiap bulan atau dua bulan sekali atau setahun sekali tergantung kesepakatan.

³⁷ Khalid Al-Musyaiqih, Halal-Haram Muamalah Masa Kini (Klaten, Inas Media, 2017), 70

- b. Sama dengan mekanisme diatas hanya saja disyaratkan tak seorangpun diizinkan mengundurkan diri sampai habis putaran.

Sama dengan mekanisme kedua hanya saja di setiap akhir bulan, uang itu di ambil oleh salah satu anggota. Demikian seterusnya hingga habis satu atau dua putaran

3. Dasar Hukum Qurban

Ibadah qurban disyariatkan pada tahun ketiga Hijriah, sama halnya dengan zakat dan shalat hari raya. Landasan pensyariatannya dapat ditemukan sebagai berikut: Al-Qur'an Dalam (QS. Al-Kautsar [108]: 2)

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝

Artinya: “Maka laksanakanlah shalat karena tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”. (Q.S. Al- Kautsar [108]: 2)

Berdasarkan ayat diatas yang dimaksud berqurban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah, dan dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti berqurban bagi yang memiliki rezeki yang cukup. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain.

Ayat yang menjadi dasar disyariatkannya berqurban, sebagaimana Allah berfirman dalam Dalam (Q.S As-Saffat [37]: 102)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَتَأَبَّأُ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ۝

Artinya: “Maka katakanlah anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha Bersama-sama (Ibrahim) berkata “Wahai Anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia Ismail menjawab, “Wahai Ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah SWT) kepadamu: insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar”

Berdasarkan ayat diatas Allah menguji kesabaran dan ketaatan Ibrahim AS, maka Allah melarang menyembelih ismail dan untuk melanjutkan Qurban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji. Kambing tersebut dikatakan Az-zhim (besar) karena sebagai tebusan bagi ismail, dan karena dalam ibadah yang agung, yaitu ibadah Qurban, dan karena itu menjadi sebuah sunnah yang berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.

4. Syarat-syarat yang diwajibkan atau disunahkannya qurban

Agar qurban menjadi wajib (menurut pendapat madzhab Hanafi) atau menjadi sunah (menurut pendapat imam-imam madzhab selain Hanafiyah), maka disyaratkan adanya kemampuan dari sipelaku untuk melakukan qurban. Dengan demikian berkurban pada hari Idul Adha tidaklah dituntut dari orangnya tidak mampu melakukannya.

Menurut madzhab Hanafi, kemampuan yang dimaksud adalah adanya kelapangan yang bersifat fitrah (alami).⁵⁶ Adapun menurut mazhab Syafi'i orang yang disebut mampu dalam hal ini adalah yang memiliki uang untuk membeli hewan qurban diluar kebutuhannya dan kebutuhan orang-orang yang berada dibawah tanggungannya selama hari raya Tasriq, yaitu selama waktu pelaksanaan qurban. Sedangkan menurut madzab Hambali orang yang disebut mampu adalah yang bisa mendapatkan uang untuk membeli hewan qurban itu sekalipun dengan berutang, asalkan orang itu yakin akan bisa melunasinya kemudian hari diperbolehkannya menyembelih binatang qurban adalah tiga hari, yaitu tanggal 10,11, dan 12 Dzulhijah. Alasannya ini adalah hadis nabi saw:”pada masing-masing hari Tasyriq adalah waktu menyembelih qurban. “(HR. Ahmad dan Ad-Daruquthni). Hari Tasyrik adalah tanggal 10,11,dan 12 dzulhijah.²⁶

5. Syarat Sahnya Berkurban

Jenis binatang yang sah untuk berkurban adalah jenis binatang ternak yang dipelihara / ditenakkan untuk dimakan

dagingnya. Binatang tersebut meliputi empat macam yaitu kambing, domba, sapi, kerbau dan unta³⁸ Untuk sahnya kurban di syaratkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hewan yang akan dikurban itu terbebas dari cacat-cacat yang nyata dan biasanya membawa pada berkurangnya dagingnya atau timbulnya penyakit yang membahayakan kesehatan orang-orang yang memakannya.³⁹ Maka dari itu hendaknya hewan yang akan dikurbankan sehat dan tidak bercacat, maka tidak boleh yang pincang, buta sebelah, berkurap atau yang kurus.⁴⁰ Hal ini didasarkan pada hadis Nabi saw: “ tiga macam binatang yang tidak sah dijadikan kurban adalah : rusak matanya, sakit pincang, dan kurus yang tidak berdaya” (HR Ahmad), dan hadis Nabi Saw:”janganlah kamu menyembelih untuk kurban melainkan yang telah berganti gigi, kecuali jika sukar di dapatkan, maka boleh yang berumur satu tahun dari domba”. (HR Muslim)⁴¹ Dengan demikian, sesuai dengan penegasan dalam hadis, “tidak dibolehkan berkurban dengan hewan yang buta parah sebelah matanya, yang menderita sakit parah, yang jelas kepincangan salah satu kakinya dan yang sangat kurus badannya sehingga tidak terlihat bersumsum (tulang kakinya).⁴²
- b. Hendaklah telah cukup besar, jika hewan itu bukan dari jenis benggala. Jika dari jenis ini mak cukup jadza” atau yang lebih besar dari padanya. Jadza; maksudnya ialah yang telah mencapai umur enam bulan dan gemuk

³⁸ T Ibarim dan Darson, Penerapan Fikih (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)h.8.

³⁹ Wabah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* jilid 4 (Damaskus: Darul Fikr, 2007) h.261

⁴⁰ Sya'id Syabiq, *Fiqih Sunah* (Bandung: PT alm'arif,1987), h.213

⁴¹ Ahmad Zahro, *Fiqih Kontemporer*, (Buku I, Cet. Ke-1), Jombang: PT. Qaf Media Kreativa, 2018), h.387.

⁴² Wabah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* jilid 4 (Damaskus: Darul Fikr, 2007)

badannya.⁴³ Adapun ketentuan umur binatang kurban yang telah dikatakan cukup umur apabila telah mencapai umur yang telah ditentukan.

- c. Hewan kurban itu harus milik orang yang berkorban, yang diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh Syari'at. Oleh karena itu, tidak dibolehkan berkorban dengan hewan yang diperoleh dengan cara *ghasab* atau hasil curian, yang diperoleh melalui transaksi yang tidak benar, dan yang dibelinya melalui harta yang kotor lagi haram misalnya hasil riba dan lainnya.⁴⁴
- d. Hewan kurban itu harus dari jenis yang telah ditentukan oleh syari'at, yaitu unta, sapi, dan kambing, semuanya itu termasuk binatang ternak.
- e. Kurban tersebut dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Menurut madzab Hanafi, waktu berkorban adalah tanggal 10,11,12 Dzulhijah, mencakup malam-malamnya,²⁵ yaitu yang terdiri atas malam tanggal 11 dan ke 12. Dengan demikian tidak sah kurban yang dilakukan pada malam hari raya, yaitu tanggal 10, begitu pula malam tanggal 13 dzulhijah. Alasannya adalah pernyataan tiga orang sahabat nabi (Umar bin al-Khathab, Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Abbas r.a). "*hari-hari qurban itu tiga hari, yang utama adalah hari pertama*". Sedang fuqaha Syafi'iyah berpendapat bahwa waktu. Madzhab Maliki menambahkan dua persyaratan kurban lainnya, yaitu sebagai berikut:
 - a. Yang melakukan penyembelihan orang muslim. Dengan demikian, tidak sah penyembelihan dilakukan orang kafir, sekalipun dari ahlul-kitab dan walaupun yang bersangkutan mendapat mandate dari sipemilik kurban untuk melakukan penyembelihan itu. Akan tetapi jika penyembelihan hewan kurban itu tetap terjadi maka tetap boleh dimakan. Sementara itu menurut madzab selain

⁴³ Syaid Syabiq, *Fiqih Sunah* (Bandung: PT alm'arif,1987), h.213

⁴⁴ Al-Qatni, Said bin Ali bin Wahf, *Ensiklopedia shalat menurut Al-Qur'an dan As-sunah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2006), h.510

malikiyah, hukumnya hanya dianjurkan agar penyembelihan itu tidak dilakukan oleh selain muslim. Sebagaimana dilakukan oleh seorang kafir dzimi dari ahlul kitab. Sembelihan orang-orang Ahlul-Kitab itu halal bagi kita orang islam, ini memberi arti bahwa sembelihan yang lain dari Ahlul-Kitab itu haram bagi kita sekalian, dan sembelihan Ahlul-Kitab yang halal bagi kita, yaitu seperti sembelihan orang Islam yang halal bagi orang islam. Adapun jika kita melihat seseorang Ahlul-Kitab menyembelih bukan karena Allah, yaitu karena nabi Isa, maka sembelihan itu haramlah bagi kitadan firman Allah (Q.S. Al-baqarah: 173)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَالْخَنزِيرَ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ
فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَآغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya (Allah) hanya mengharamkan kepadamu akan bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih bukan karena Allah*”. (Q.S. Al-baqarah: 173)

Pada ayat diatas sudah terang sekali bahwa sembelihan orang Islam atau Ahlul-Kitab yang bukan karena Tuhan itu, haramlah bagi kita, dan apabila tidak begitu, tentu saja adanya ayat di Qur’an itu sia- sia saja.

- b. Pembelian hewan kurban itu hendaknya tidak melalui patungan. Dengan demikian jika beberapa orang bergabung untuk membeli suatu hewan atau hewan itu dimiliki oleh beberapa orang yang lalu disebelih sebagai kurban bersama, makaberkurban seperti ini tidak sah bagi seluruh peserta patungan. Akan tetapi dibolehkannya patungan dalam pahala berkurban apabila diniatkan sebelum dilakukan penyembelihan dan bukan setelahnya. Yaitu dalam kurban yang berupa unta atau sapi bukan kambing. Patungan pahala ini boleh diperuntukan sampai untuk tujuh orang. Akan tetapi dalam hal seperti ini menurut pendapat yang populer dikalangan madzhab ini diharuskan memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

- 1) Pihak yang diikutkan dalam patungan pahala ini adalah dari keluarga dekat yang berkorban itu sendiri anaknya, saudara kandungnya, atau naik pamannya. Termasuk juga dalam hal ini istri dari yang bersangkutan.
 - 2) Pihak-pihak yang dimaksud adalah orang-orang yang dinafkahi oleh orang yang berkorban itu, baik penafkahan dimaksud bersifat wajib baginya seperti orang tua dan anaknya yang hidup dalam kondisi miskin,³⁴ maupun yang tidak bersifat wajib seperti saudara kandung atau anak pamannya.
 - 3) Pihak-pihak dimaksud hendaklah orang-orang yang tinggal bersama dengan orang yang berkorban itu dalam satu rumah. Akan tetapi, menurut madzhab selain Malikiyyah, patungan dalam kurban itu sendiri dibolehkan jika hewan yang akan dikurbankan adalah unta atau sapi. Artinya sah hukumnya berkorban yang diperoleh dari hasil patungan tujuh orang terhadap hewan yang berupa unta atau sapi, dengan syarat masing-masing pihak bersaham sepertujuh bagian.⁴⁵
6. Hikmah dalam berqurban
- Diantara hikmah disyariatkan berkorban adalah sebagai berikut:
- a. Bertaqarub kepada Allah Swt
 - b. Menghidupkan sunah imam orang-orang yang bertauhid seperti Nabi Ibrahim a.s yang Allah wahyukan kepadanya untuk menyembelih anaknya ismail, kemudian Allah Allah menebusnya dengan domba.⁵⁸ Allah SWT berfirman:

وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar” (QS. Al-Shaffat : 107)⁵⁹

⁴⁵Wabah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid 4* (Damaskus: Darul Fikr, 2007) h.262

Ayat diatas menjelaskan tentang kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). peristiwa Ini menjadi dasar disyariatkannya qurban yang dilakukan pada hari raya Idul Adha.

- c. Menambah kebahagiaan kepada keluarga pada Hari Raya Idul Adha dan menebarkan kasih sayang kepada fakir miskin.
- d. Sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Atas hewan ternak yang diberikan kepada kita. Allah SWT berfirman pada surah Al-Hajj ayat 36-37:

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعْتِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾ لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنَّ يَنَالُهُ الْقَتَوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَيُبَيِّرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar”

B. Perilaku Sosial Keagamaan

1. Perilaku Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan.⁴⁶ “Perilaku” adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara reaksi lingkungan atau akibat dan sifat perilaku kini. Sosiologi perilaku mengatakan bahwa akibat masa lalu perilaku tertentu menentukan perilaku masa kini.⁴⁷

Perilaku dapat diartikan sebagai seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.⁴⁸ Mahfudz Shalahuddin mengartikan perilaku sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang tidak hanya meliputi aspek motorik, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak, dan lainlain, tetapi juga membahas macam-macam fungsi anggota tubuh seperti melihat, mendengar, mengingat,berfikir,fantasi,pengenaln kembali emosi-emosi dalam tangis atau senyum dan sebagainya.⁴⁹

Dalam arti luas, perilaku yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan. Perilaku adalah suatu ekspresi sikap seseorang yang sudah terbentuk dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan menurut Hasan Langgulung didalam bukunya yang berjudul "Asas-asas Pendidikan Islam" berpendapat bahwa perilaku adalah suatu gerak motorik yang diwujudkan melalui pendapat dalam

⁴⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985),h671

⁴⁷George Ritzer, *Teori Sosiologi Moderen*, (Edisi Ke VI, Jakarta: Kecana, 2004), h. 356-

⁴⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), 11.

⁴⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986)

segala bentuk aktivitas yang diamati.⁵⁰

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas- aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakang berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncullah pembahasan mengenai macam- macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni :

- a. Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- b. Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non Islam ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.⁵¹

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang di ikuti oleh banyak orang berulang kali.⁵²

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka

⁵⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna, 2019), 306.

⁵² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 111

(obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁵³Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani.

Sedangkan H. Abdul Aziz mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- a. Perilaku orear adalah perilaku yang dapat diamati langsung.
- b. Perilaku covert adalah perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung.⁵⁴

Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Kehidupan masyarakat harus dipandang sebagai sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atas unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Dalam masyarakat terdapat hubungan yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Hal ini terjadi karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, antara bagian dengan bagian lainnya bahkan antara masyarakat dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan ini menurut Talcott Parsons dikutip oleh B. Toneko Solem kehidupan sosial merupakan komponen dari sistem bertindak yang lebih umum. Mengenai konsepsi bertindak ini kenyataannya bahwa manusia mempunyai apa yang namanya perilaku, yaitu suatu totalitas dari gerak motoris, persepsi dan fungsi kognitif manusia. Salah satu unsur perilaku adalah gerak sosial (social action), yaitu suatu gerakan yang terikat oleh empat syarat, yaitu :

- a. Diarahkan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu.

⁵³ Jamaludin Kafi, *Psycologi Dakwah*, (Jakarta: Depak, Jakarta, 2013), h. 49

⁵⁴ Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 68.

- b. Terjadi pada situasi tertentu.
- c. Diatur oleh kaidah – kaidah tertentu.
- d. Didorong oleh motivasi tertentu.⁵⁵

Setiap gerakan sosial merupakan suatu sistem yang mencakup subsistem, yakni:

- a. Subsistem Budaya
- b. Subsistem Sosial
- c. Subsistem Kepribadian
- d. Subsistem Organisme Perilaku

Subsistem budaya merupakan susunan dari unsur-unsur yang berisikan dasar hakiki dari masyarakat, yaitu nilai-nilai. Subsistem sosial merupakan pedoman bagaimana sepatasnya manusia berperilaku atas dasar nilai. Subsistem kepribadian beisikan sikap atau kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap manusia, benda - benda maupun keadaan tertentu. Akhirnya subsistem organisme perilaku merupakan perilaku nyata bagi manusia.⁵⁶

Konsep Perilaku sosial dapat dijelaskan dengan memusatkan perhatiannya kepada tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Lingkungan itu sendiri terdiri atas objek sosial dan objek non sosial. Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan obyek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan obyek non sosial. Singkatnya hubungan antara individu dengan objek sosial dan hubungan antara individu dengan objek non sosial di kuasai oleh prinsip yang sama. Secara singkat perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan sebab akibat atau perubahan dalam lingkungan individu. Jadi terdapat hubungan fungsional

⁵⁵ B. Taneko Solem, *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta : CVFajar Agung. 2016), h. 49.

⁵⁶ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar* (Bandung:

antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan individu.⁵⁷

Menurut Max Weber perilaku sosial dapat diartikan sebagai tindakan sosial dalam aktivitas seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.⁵⁸ Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan orang lain. Kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengagru hak orang lain, toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial seorang itu tampak dalam pola respons antara orang yang dinyatakan dengan hubungan timbalbalik antara individu. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasan, tindakan, sikap keyakinan, ketenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

2. Ciri-Ciri Perilaku Sosial

Perilaku sosial didalam masyarakat merupakan perilaku sosial yang baik agar berjalan dengan norma – norma, dalam hal ini perilaku sosial merupakan ciri – ciri perilaku sosial masyarakat, sebagai berikut:

- a. Berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan harus mengabdikan potensi yang kita miliki terhadap masyarakat seperti pikiran, tenaga dan materi yang ada pada diri kita.
- b. Taat peraturan dimasyarakat, berbangsa dan bernegara,

⁵⁷George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 92

⁵⁸ Max Weber dalam Abd. Rasyid Musri, *Mengenal Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Cet. I

kita wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan demi menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat.

- c. Sopan dalam berbicara kehormatan seseorang adalah mereka yang mampu menjaga perkataan dalam setiap ucapan.
- d. Memaafkan kesalahan orang lain kebesaran hati seseorang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang dalam memanfaatkan kesalahan orang lain.
- e. Menjenguk teman yang sakit kebahagiaan orang sakit hanyalah mengharapkan doa dari orang lain.
- f. Tidak melakukan perbuatan anarkis bagai baik dari seseorang adalah kebaikan janganlah kamu melakukan hal – hal yang tidak baik dalam bermasyarakat.
- g. Tolong menolong sesama kehidupan seseorang tidak harus menjadi yang terbaik namun, berusaha sebaik – baiknya bagi orang lain.⁵⁹

Perilaku sosial sebagai suatu kesatuan sosial-budaya, masyarakat nelayan memiliki ciri-ciri perilaku sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik kondisi geografis dan mata pencarian penduduknya. Ciri-ciri perilaku sosial sebagai berikut:

- a. Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.
- b. Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
- c. Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai kehaliannya.
- d. Terbuka dan ekspresif, sehingga cenderung “kasar”.
- e. Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
- f. Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
- g. Bergaya hidup “konsumtif”.
- h. Demontratif dalam harta benda (Emas, perabotan

⁵⁹ A. Yuuni Hurrotul, *Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Tenguran*, (Semarang: Stain Sala Tiga, 2019), h. 38

rumah, kendaraan, bangunan rumah, dan sebagainya) sebagai manifestasi “keberhasilan hidup”

- i. “Agamis” dengan sentimen keagamaan yang tinggi.
- j. Termperamentall: khususnya jika terkait dengan “harga diri”.

Salah satu ciri perilaku sosial dari masyarakat yang terkait dengan sikap tenpramental dan harga diri tersebut dapat disimak dalam pernyataan antropologi Belanda dibawah ini, masyarakat memiliki orentasi yang kuat untuk merebut dan meningkatkan kewibawaan atau status sosial. Mereka sendiri mengakui bahwa merekalah cepat marah, mudah tersinggung, sering menggunakan kekerasan, dan gampang cenderung balas – mebalas sampai dengan pembunuhan. Masyarakat memiliki rasa harga diri yang amat tinggi dan sangat peka. Perasan itu bersumber pada kesadaran mereka bahwa pola kehidupan pesisir memang pantas mendapat penghargaan yang tinggi.⁶⁰

Menurut Max Weber dalam buku Pip Jones mengatakan tentang pengantar Teori – Teori tindakan seseorang lebih berorientasi pada motivasi dan tujuan.⁶¹Teori tindakan memutuskan apa yang dilakukan sesuai dengan interpretasi kita mengenai dunia sekeliling

Menahan amarah kemarahan tidak menyelesaikan masalah tetapi akan menimbulkan masalah yang baru, jika hati dibekali dengan amarah maka hati kita akan dipenuhi rasa dendam terhadap orang lain, lain halnya kesabaran akan meredam hawa nafsu kita terhadap tindakan karena kunci segala sesuatu adalah kesabaran.⁶²

3. Jenis – Jenis Perilaku Sosial

a. Perilaku Terpuji

Perilaku terpuji adalah ridho kepada Allah, cinta dan

⁶⁰ Yan Boelaars, *Keperibadian Indonesia Moderen : Suatu Penelitian Antropologi Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 62.

⁶¹ Pip Jones, *Pengantar Teori –Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obes Indonesia,2010), h. 6.

⁶² A. Yuuni Hurrotul, *Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Tenguran*, (Semarang: Stain Sala Tiga, 2012), h. 38

beriman kepadanya, beriman kepada malaikat, kitab, rosul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan, dan perbuatan qonaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal, (berserah diri), sabar, syukur, tawaduh (merendahkan diri) dan sengala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam adapun perilaku ahlak terpuji adalah tercermin pada sebagai berikut : keimanan ciri pokok yang terikat pada perilaku ahlak terpuji adalah keimanan karena iman merupakan landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat tergantung pada kualitas imannya, apa bila kualitas iman seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan ahlakunya, terpuji menurut dirinya sendiri, orang lain dan menurut agama.¹⁵

- b. Perilaku tercela
Merupakan tingkah laku yang merusak iman seseorang yang menjatuhkan martabat manusia. Bentuk perilaku ini dapat berkaitan dengan Allah, Rosulloh, dirinya, keluarganya, masyarakat atau sesama manusia dan lingkungan. Contoh ketika ada seorang hamba melaksanakan shalat ia malah rendahkan dengan perkataan kamu shalat buat apa, apa kamu tahu dimana tuhan mu. Jadi perilaku tercela merupakan kegiatan yang merugikan baik diri sendiri atau orang lain dan perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan norma agama.

4. Macam – Macam Perilaku Sosial

Teori – teori perilaku sosial menurut Sarlito (Sarwono Sarlito) di bagi menjadi tiga yaitu :

- a. Perilaku sosial (*social behavior*) yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang – orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antara pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga ikut – ikutan, ia bisa melibatkan pada orang lain,

bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan didalam aktivitas – aktivitas mereka.

- b. Perilaku yang kurang sosial (*Under Sosial Bahavier*), muncul jika kebutuhan akan inklusi terpenuhi, misalnya : Sering tidak dihancurkan oleh keluarga semasa kecilnya, kecenderungan orang ini akan menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh, pendek kata, ada kecenderungan *interovert* dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah : terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekalian, atau tertidur diruangan diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

5. Teori Tindakan Sosial

Pada tahun 1896, Max Weber mendapatkan gelar profesor ekonomi di Heidelberg, namun pada tahun 1897 ketika karirnya sedang berkembang ayahnya meninggal dunia setelah bertengkar hebat dengannya. Sehingga seorang Max Weber mengalami keruntuhan mental, sehingga ia sering kali tidak mau tidur dan bekerja. Namun pada tahun 1904 ia kembali bangkit dan kembali dalam kehidupan akademis. Pada tahun 1905 ia menerbitkan salah satu karyanya yang terkenal yakni *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Dalam karyanya ini ia banyak menyatakan kesalehan ibunya yang diwarisinya pada level akademik, Weber banyak mempelajari agama meskipun secara pribadi ia tidak religius. untuk mengambil kuliah di Universitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara.

Teori yang dipakai peneliti sebagai acuan penelitian dalam penelitian ini yakni teori tindakan dari Max Weber, karena peneliti melihat arisan qurban dan perialaku sosial keagamaan masyarakat sangat relevan dengan teori tindakan

dari Max Weber serta konsep aliran kaum calvinisme tersebut.

Karena setiap hal yang dilakukan adalah sebuah tindakan, begitu juga dengan pertimbangan seseorang dalam mengambil langkah atau keputusan, termasuk para anggota arisan sebelum mereka mengambil keputusan untuk bergabung pada arisan kurban Masjid Nurus Salam ada pertimbangan-pertimbangan yang telah di fikiran sebelumnya, adapun konsep aliran kaum Calvinis mengajarkan kepada pengikutnya untuk gigih dalam menggapai kejayaan hidup di dunia.. Gerakan etik keagamaan rasional ini mengajarkan bahwa kesuksesan hidup di dunia merupakan tolok ukur bahwa ia sebagai manusia terpilih. Menurut Calvinis kerja keras adalah panggilan hidup yang bernilai ibadah.

Di samping itu, Weber juga menganalisis bahwa perubahan masyarakat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya sebagian dari nilai keberagaman Protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi yang nilai-nilainya dirujuk pada spirit keagamaan.

Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dimana inti tesisnya adalah "tindakan yang penuh arti" dari individu. Tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sedangkan tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati dan tidak memiliki hubungan dengan orang lain, maka bukanlah termasuk tindakan sosial.

Weber memandang sosiologi sebagai ilmu yang berusaha menafsirkan, memahami tindakan sosial dan hubungan hingga sampai pada penjelasan kausal. Berikut definisi sosiologi menurut weber: "Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatiannya pada pemahaman intepretatif atas tindakan sosial dan pada penjelasan kausal atas proses dan konsekuensi tindakan tersebut." Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa menurut Weber Sosiologi haruslah : Pertama, berupa ilmu, Kedua memusatkan perhatiannya pada kausalitas, Ketiga menggunakan pemahaman intepretatif (vertshen). Dalam hal ini mengandung dua konsep dasar; Pertama, konsep tindakan sosial, kedua, konsep tentang penafsiran dan pemahaman. Sedangkan Konsep yang kedua menyangkut metode untuk me- nerangkan yang pertama.⁶³

Kembali pada konteks tindakan yang mana karena Max Weber menggolongkan tindakan seseorang menjadi empat tipe, diantaranya yakni:

- a. Tindakan rasionalitas instrumental
Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas instrumental yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran yang rasional dengan melakukan sesuatu upaya sehingga dapat mencapai tujuan yang ia harapkan.
- b. Tindakan rasionalitas nilai
Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas nilai yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran secara rasional dengan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.
- c. Tindakan tradisional
Yang dimaksud dengan tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam artian tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak lama atau turun temurun. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional.
- d. Tindakan afektif
Yang dimaksud dengan tindakan afektif yakni tindakan yang dilakukan karena dorongan emosi, tentunya tindakan ini dilakukan tanpa melalui pemikiran yang rasional.⁶⁴

⁶³ Muhamad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber", Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2 , November 2012. Hal.85

⁶⁴ Herman Arisandi, Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern (Jakarta:2015) hlm 16

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku dapat di artikan sebagai seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.⁶⁵ Mahfudz Shalahuddi mengartikan perilaku sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang tidak hanya meliputi aspek motorik, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak, dan lainlain, tetapi juga membahas macam-macam fungsi anggota tubuh seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali emosi-emosi dalam tangis atau senyum dan sebagainya.⁶⁶

Dalam arti luas, perilaku yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan. Perilaku adalah suatu ekspresi sikap seseorang yang sudah terbentuk dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan menurut Hasan Langgulung didalam bukunya yang berjudul "Asas-asas Pendidikan Islam" berpendapat bahwa perilaku adalah suatu gerak motorik yang diwujudkan melalui pendapat dalam segala bentuk aktivitas yang diamati.⁶⁷

Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yaitu "A" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau, dengan pengertian ketentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan "tidak kacau" itu, atau dengan kata lain sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam kehidupannya.⁶⁸

⁶⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 11.

⁶⁶ Mahfudz Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986)

⁶⁷ Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam (Jakarta: Al-Husna, 2019), 306.

⁶⁸ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama*, (cet. I, Malang UIN – Malang Perss, 2010), h. 2.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an ” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁶⁹ Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dari hal-hal yang terkecil sampai yang terbesar, dengan kata lain Islam sangat memperhatikan kehidupan manusia. Perspektif Islam dalam perilaku keberagamaan di jelaskan dalam QS. Al- Baqarah (2) : 208.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السَّلِيمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*⁷⁰

Agama Islam menuntut orang beriman untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan kesinabungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Dikatakan bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang gaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama mengangkat masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengurus

⁶⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang : Widya Karya, 2011), h. 19

⁷⁰ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (cet. I; Bandung: Syaamil Qur'an,2007), h. 25.

subjektifitas.⁷¹ Lebih dari itu, agama adalah suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut – penganutnya yang berperan pada kekuatan non- empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya⁷² Dalam definisi diatas tersebut sangat terasa bahwa pendayagunaan semata-mata ditunjukkan kepada kepentingan supra empiris saja. Seakan-akan orang yang beragama hanya menantikan kebahagiaan akhirat dan lupa akan kebutuhan mereka diduni sekarang ini.

Menurut Joachim Wach mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Hendro Puspito, aspek yang perlu diperhatikan khususnya ialah *pertama* unsur teoritis bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan, *kedua* unsur praktis ialah yang berupa sistem kaidah yang mengikat penganutnya, *ketiga* aspek sosiologis bahwa agama mempunyai sistem hubungan dan interaksi sosial.²²

Pengertian agama lebih dipandang sebagai wadah instansi yang mengatur pernyataan iman itu diforum terbuka atau masyarakat dan dapat dilihat dalam kaidah-kaidah ritus, do'a – do'a dan sebagainya. Bahwa orang dapat menyaksikan sejumlah ungkapan lain yang sangat menarik seperti lambang – lambang keagamaan, pola-pola kelakuan tertentu, cara berdakwah, rumah-rumah ibadah, potongan pakaiannya dan sebagainya.

Secara umum ada yang memaknai agama sebagai keyakinan atau sistem kepercayaan, serta merupakan seperangkat sistem kaidah. Sedangkan secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Lebih konkritnya, agama dimaknai sebagai sistem pengertian, sistem simbol, dan sistem ibadah yang menimbulkan kekuatan bagi pemeluknya untuk menghadapi tantangan hidup.

Adapun perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang

⁷¹Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2002), h. 52.

⁷²Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, h. 34.

diwujudkan dalam bentuk kata – kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.⁷³

Abdul Aziz Ahyadi mengatakan bahwa, agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma – norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supernatural.²⁴ Tanpa agama orang akan meras kehilangan tujuan dan pedoman hidup. Dengan demikian, keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, membina perilaku keagamaan pada hakikatnya adalah usaha mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.

Jika disimpulkan pengertian diatas maka keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan – aturan yang sudah di tentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum – minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya. Begitu pula faktor – faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Adapun perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya, dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis, rohaniah, unsur fungsional, unsur asli, atau fitrah ataupun karena petunjuk dari tuhan.

Agama dimanapun didunia ini akan memberikan citra kepublik. Jika perilaku keagamaan didominasi pemahaman, penafsiran, dan tradisi keagamaan yang radikal, maka yang muncul adalah citra perilaku keagamaan yang fundamentalis. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman, penafsiran dan tradisi keagamaan

⁷³Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*.h. 28.

yang ramah dan sejuk, maka akan mengekspresikan perilaku keagamaan yang moderat.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Ikatan antara agama dan masyarakat terwujud dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama. Keberadaan atau kepercayaan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Manusia pada awalnya menyadari bahwa ada kekuatan yang melampaui kekuatan yang ada pada dirinya, yaitu kekuatan adikodrati. Maka terciptalah berbagai upacara ritual untuk berkomunikasi dengan kekuatan itu. Dengan itu manusia sanggup menyakinkan dirinya dan sanggup mengatasi probelem yang paling mendasar berupa ketidak pastian, ketidak mampuan dan kelangkaan, sehingga manusia merasa menemukan kepastian, keamanan, dan jaminan. Haviland berpendapat bahwa agama sebagai kepercayaan dan pola perilaku digunakan untuk mengendalikan agama sebagai pengendalian aspek alam. Bagi masyarakat teradisional, peran agama sangat besar meliputi seluruh aspek kehidupan. Agama tidak akan mungkin bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Fungsi Edukatif

Penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut merupakan ajaran – ajaran yang harus dipatuhi, ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur mempunyai latar belakang mengarahkan agar peribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasan dengan yang lain.

b. Fungsi Melayani

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang yang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama pada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah yang sakral berupa keimanan kepada tuhan.

c. Fungsi Pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tatanan agama. Rasa bersalah dan berdosa akan segera hilang dari batinnya apabila seseorang telah melakukan penebusan ataupun pertobatan.

d. Fungsi Kontrol Sosial

Ajaran agama oleh para penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial kepada individu maupun kelompok, karena agama merupakan norma bagi pengikutnya dan agama sebagai ajaran mempunyai fungsi kritis yang mempunyai sifat profetis (wahyu kenabian).

e. Fungsi Sebagai Pemupuk Solidaritas

Agama mengajarkan kepada penganutnya untuk membantu dan memupuk rasa solidaritas diantara sesama manusia.

f. Fungsi Transformatif

Fungsi ajaran agama adalah mengubah kepribadian seseorang atau kelompok masyarakat, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama sebagai pengganti adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

g. Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif, bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja diperintahkan bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Fungsi Sublimatif

Ajaran agama memfokuskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat duniawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adanya agama yang selalu menuntun individu dalam berbuat dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang secara langsung berkaitan dengan ibadah murni (mahdhoh), maupun yang tidak berkaitan secara langsung (ghoiru mahdhoh).⁷⁴

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau jelas, khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan kegiatan ibadah secara langsung kepada Allah, seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.⁷⁵ Perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah mahdhah dapat diartikan dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya terjaga.⁷⁶

Keagamaan dalam bentuk ibadah ghairu mahdhah dapat dipahami sebagai bentuk ibadah yang tidak ditentukan tata cara pelaksanaannya, namun demikian substantinya sejalan dengan prinsip utama ajaran Islam, seperti bersodaqoh, infaq, tolong menolong dan ibadah sosial lainnya. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan tentu banyak sekali contohnya, namun untuk membatasi obyek pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti sengaja memfokuskan pada dimensi perilaku keagamaan khususnya pada aspek ritual yang meliputi sholat, puasa, takziah, tahlilan, pengajian. Dan peringatan hari besar Islam.

a. Melaksanakan Sholat

Sholat menurut bahasa ialah doa, sedangkan menurut syariat sholat merupakan ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan

⁷⁴ Ria Donna Sari, "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah", Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

⁷⁵ Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fikih Untuk Remaja* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008). 152.

⁷⁶ Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2019). 71.

tertentu yang dilakukan dengan niat sholat, dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.⁷⁷ Shalat merupakan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah SWT, dalam proses melaksanakan shalat seseorang memujikemahsucian Allah, memohon pertolongan-Nya, meminta ampun atas kesalahan yang diperbuat oleh manusia.⁷⁸ Dalam masyarakat muslim, shalat merupakan salah satu ibadah yang menempati bagian sangat penting, dimana sebagai perjalanan spiritual menuju Allah Subhanahu Wata'ala yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Seorang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat (tidak gila) dan tidak terhalang oleh haid atau nifas (bagi perempuan), wajib mengerjakan lima kali shalat fardhu dalam sehari semalam, yaitu shalat subuh, dzuhur, asyar, magrib dan isya.

b. Mengerjakan Puasa

Arti shaum puasa menurut istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa, disertai niat oleh pelakunya sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Artinya, puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan syahwat-kemaluan, serta dari segala benda konkret yang memasuki rongga dalam tubuh (seperti obat dan sejenisnya), dalam rentang waktu tertentu yaitu sejak terbitnya fajar kedua (yaitu fajar shadiq) sampai terbenamnya matahari yang dilakukan oleh orang tertentu yang dilakukan orang tertentu yang memenuhi syarat yaitu beragama islam, berakal, dan tidak sedang dalam haid dan nifas, disertai niat yaitu kehendak hati untuk melakukan perbuatan secara pasti tanpa ada kebimbangan, agar ibadah berbeda dari kebiasaan.⁷⁹ Adapun macam-macam puasa terdiri dari puasa wajib dan puasa sunnah, contoh puasa

⁷⁷ Muhammad Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015). 89.

⁷⁸ Mahfiroh, *Keajaiban Dan Rahasia Sholat* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018). 2.

⁷⁹ Moch Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978). 322.23

wajib yakni puasa romadhon sedangkan puasa sunnah anatara lain, puasa senin kamis, puasa daud, puasa arafah dll.

c. Bertakziah

Ta'ziyah menurut bahasa artinya menghibur. Ta'ziyah menurut istilah ialah mengunjungi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud agar keluarga yang mendapat musibah dapat terhibur dan diberikan keteguhan serta kesabaran dalam menghadapi musibah dan mendoakan kepada orang yang meninggal supaya diampuni dosa-dosanya selama hidupnya.⁸⁰

d. Tahlilan/Yasinan

Tahlilan merupakan acara membaca surat yasin secara bersama-sama yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Pada kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majelis dzikir. Kegiatan tahlilan, dzikir bersama, doa bersama, majelis dzikir adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah Subhanahu Wata'ala.⁸¹

e. Pengajian

Pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kaji yang berarti pengajaran (ajaran Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah.⁸² Pengajian juga dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar menuntut ilmu untuk mendalami Islam. Pengajian sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religious, pelaksanaanya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai agama.⁸³ Dapat

⁸⁰ Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *Fiqh Kelas IX* (Semarang: Karya Toha Putra, 2007). Hal 53

⁸¹ Ahmad Bisyrir Syakur, *Fiqh Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: PT Grafindo Media Pertama, 2013). 10.

⁸² Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). 491.

⁸³ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Tak'lim* (Jakarta: Puslitbang, 2007). 17

disimpulkan bahwa pengajian merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mendalami ajaran agama, dalam hal ini yakni agama Islam.

3. Perilaku Sosial Keagamaan

Menurut Hasan Langgulung didalam bukunya yang berjudul "Asas-asas Pendidikan Islam" berpendapat bahwa perilaku adalah suatu gerak motorik yang diwujudkan melalui pendapat dalam segala bentuk aktivitas yang diamati. Perilaku seseorang tak terlepas dari adanya pengaruh, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan orang lain

Secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Lebih konkritnya, agama dimaknai sebagai sistem pengertian, sistem simbol, dan sistem ibadah yang menimbulkan kekuatan bagi pemeluknya untuk menghadapi tantangan hidup.

Perilaku social keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah social masyarakat.⁸⁴ Dari pemaparan diatas yang dimaksud perilaku sosial keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kemudian di terapkan pada lingkungan masyarakat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan

Pembentukan keagamaan seseorang tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku social keagamaan juga bisa

⁸⁴ Andy Dermawan, "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah", Media Neliti, 2020. Hal 1

terjadi dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan obyek tertentu, pembentukan perilaku keagamaan seseorang juga bias terjadi karena pengaruh lingkungan dan keadaan ditempat seseorang itu tinggal, jika lingkungan yang mempengaruhi baik maka akan terjadi pembentukan perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan mempengaruhi yang buruk besar kemungkinan perilaku seseorang akan terpengaruh yang buruk.⁸⁵ Menurut Jalaludin terdapat 2 faktor yang mempengaruhi adanya keagamaan,yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan agama.seperti minat, emosi, dan pengalaman pribadi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan agama, seperti,interaksi dan lingkungan.

⁸⁵ Muhibbin Syah,Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017),132.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Tentang Kelurahan Tanjung Harapan

Tanjung Harapan adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kotabumi Selatan yang ada di Kota / Kabupaten Lampung Utara dan termasuk Provinsi Lampung, Negara Indonesia

1. Tata Pemerintah Kelurahan Tanjung Harapan

Pemerintah Kelurahan Tanjung Harapan terdiri dari Kepala Lurah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Kelurahan. Kepala Lurah berkordinasi dengan BPD dan dibantu oleh sekretaris, bendahara dan staf kelurahan .

2. Kondisi Demografi Desa Kelurahan Tanjung Harapan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Peduduk Kelurahan Tanjung Harapan pada tahun 2018 terdiri dari 5.203 (lima ribu dua ratus tiga) jiwa yang terdiri dari 2.524 laki-laki dan 2.679 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga 1.491 (seribu empat ratus Sembilan puluh satu) KK yang terdiri dari 1.233 (seribu dua ratus tiga puluh tiga) laki-laki dan 166 (seratus enam puluh enam) perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.⁸⁶

Tabel 1.1

No	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1.491 Jiwa	2.679 Jiwa	2.524 Jiwa	5.023 Jiwa

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan berjumlah 5.203 jiwa. Jumlah

⁸⁶ Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjung Harapan 2023

penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

b. Agama Penduduk

Tabel 1.2

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.007
2.	Kristen	129
3.	Katolik	49
4.	Hindu	18
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Harapan berjumlah 5.203 jiwa. Jumlah kepercayaan dan agama mayoritas adalah Islam kemudian di susul kristen.

c. Lembaga Pendidikan

Peduduk Kelurahan Tanjung Harapan pada tahun 2023 terdiri dari 6.091 jiwa yang terdiri dari 3.121 laki-laki dan 2.970 perempuan.

Tabel 1.2 Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	SD	3
2	SMP	1
3	Lembaga Pendidikan Agama	2

d. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Tanjung Harapan sarana kesehatan nya terdapat ada 2 puskesmas dan 11 posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 1.3 Sarana Kesehatan

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas pembantu	2
2	Posyandu	11
	Jumlah	13

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjung Harapan 2023

e. Kondisi Perumahan

Data kondisi rumah di Kelurahan Tanjung Harapan sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 1.4 Kondisi Rumah

No	Klasifikasi	Persentase %
1	Permanen	74%
2	Semi Permanen	18%
3	Non Permanen	8%
	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat dilihat bahwa kondisi rumah masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan terdiri dari rumah permanen sebesar 74%, semi permanen sebesar 18% dan rumah non permanen sebesar 8%. Rumah permanen yaitu rumah yang memiliki ciri dinding bangunannya dari tembok, berlantai semen atau krmaik dan atapnya berbahan genteng. Sedangkan rumah semi permanen yaitu rumah yang memiliki ciri dindingnya setengah tembok atau setengah bambu, berlantai semen danMatapnya terbuat dari genteng, seng ataupun asbes. Rumah non permanen memiliki ciri rumah berdinding kayu, tidak berlantai (tanah) dan atapnya terbuat dari seng maupun asbes.

f. Kondisi Perekonomian

Profesi atau mata pencaharian dapat dikatakan sebagai sebuah aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antara satu daerah dengan daerah yang lainnya selalu berbeda yang biasanya menyesuaikan dengan taraf

⁸⁷Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjung Harapan 2023

kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Hariian masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara cukup beragam. Akan tetapi, jenis pekerjaan buruh dan petanilah yang mendominasi yaitu sebesar 70% (tujuh puluh persen). Berdasarkan jumlah ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan mayoritas petani. komoditi yang mayoritas masyarakat tanam adalah jagung, singkong dan lainnya, sedangkan 40% (tiga puluh persen) nya berprofesi sebagai peternak, pedagang, PNS, pekerja honor dan pensiunan. Lebih jelasnya dapat dilihat kondisiperekonomiaan masyarakat pada tabel 1.5.⁸⁸

Tabel 1.5 Kondisi Perekonomian

No	Jenis Pekerjaan	Persentase %
1	Petani	40%
2	Buruh Tani	30%
3	Peternak	2%
4	Pedagang dan Wiraswasta	15%
5	PNS	13%
JUMLAH		100%

B. Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

1. Kegiatan Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan kegiatan yang terus berjalan dan kegiatan yang belum berjalan yang menjadi harapan kedepannya dapat berjalan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

⁸⁸ Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tanjung Harapan 2023

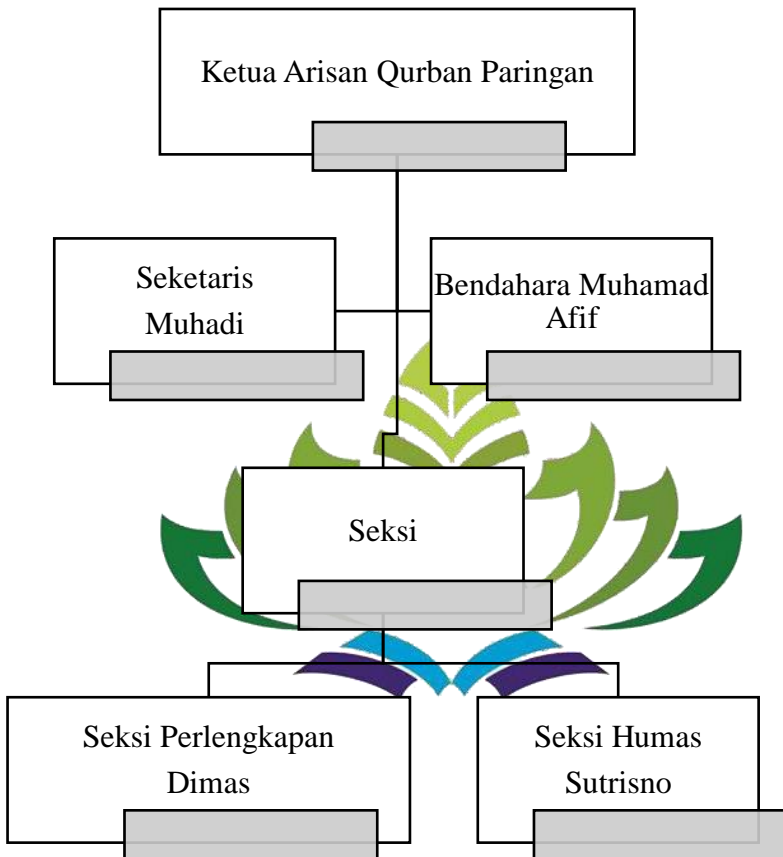
Tabel. 1.6 Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

NO.	KEGIATAN YANG BERJALAN	KEGIATAN YANG BELUM BERJALAN
1.	Azhan Sebelum Shalat Lima Watu	TPA
2.	Shalat Lima Waktu Berjamaah	RISMA
3.	Shalat Satu Minggu Sekali Yaitu Shalat Jumat	Perpustakaan Masjid
4.	Kegiatan Bulan Suci Ramadhan(Shalat Tarawih, Witir, Tadarusdan Buka Puasa Bersama di Masjid Nurus Salam)	Ruqiyah Masal
5.	Shalat Idhul Fitri	
6.	Shalat Idhul Adha	
7.	Pemotongan Hewan Qurban Bersama Jamaah Masjid Nurus Salam	
8.	Memperingati Maulid Nabi	
9.	Pengajian Mingguan Ibu-Ibu Dan Pengajiaan Bapak-Bapak	

2. Struktur Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan

Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki struktur arisan qurban dan memiliki 48 anggota.

Tabel 1.7 Struktur Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan



3. Arisan Qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

Qurban merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Qurban dilaksanakan dalam waktu tertentu yakni dalam setahun hanya sekali yaitu pada bulan haji yaitu tepatnya pada tanggal 10,11, dan 12 dzulhijah. Semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula pola pikir manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Tanjung Harapan yang melaksanakan arisan qurban dalam ibadah qurban.

Arisan qurban ini telah dilaksanakan di mulai tahun 2015 dan pada tahun 2022 merupakan tahun ke-7 dilaksanakannya arisan qurban. Sistem pelaksanaan arisan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan memiliki anggota berjumlah 42 orang, memiliki mekanisme yang setiap anggota arisan qurban menyetorkan uang sebesar Rp.50.000,00 tiap bulannya dan bisa langsung membayarkan kepada bendahara yang bertugas untuk mengumpulkan uang tersebut. Setiap anggota menyetorkan uang sebesar Rp.600.000,00 setiap tahunnya dengan hasil perolehan sekitar $(42 \times \text{Rp.}600.000 = \text{Rp.}25.200.000,00)$.⁸⁹

Jumlah uang yang dikumpulkan kemudian akan diundi setahun sekali dengan dikeluarkan nama-nama anggota sebanyak 11 orang dengan system kocokan arisan dan nama yang keluar adalah nama yang berhak untuk melaksanakan ibadah qurban di tahun ini dan peserta lainnya akan menunggu ditahun berikutnya sampai para anggota habis dan selesai dalam arisan qurban.. Kemudian pengurus arisan akan membelikan hewan qurban berupa sapi atau kambing yang akan dikurbankan dengan harga yang telah di sepakati apabila harga sapi dan kambing naik maka akan ada penambahan uang setiap aggotanya. Dalam pelaksanaan arisan qurban di tahun 2022 panitia qurban membelikan 1 ekor sapi yang bisa di qurbankan dengan berjumlah 7 orang jamaah dan 2 ekor kambing yang bisa di qurbankan dengan berjumlah 2 orang jamaah Jika terdapat sisa dari uang pembelian hewan

⁸⁹ Wawancara dengan Muhamad Afif, Bendahara Arisan Qurban di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, , 2 Januari 2023

kurban maka akan digunakan untuk uang operasional kurban atau uang kas harian.⁹⁰

Arisan kurban di Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan memiliki dampak memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban dengan cara membayarkan secara cicilan atau berkala setiap bulannya seperti arisan pada umumnya. Diadakannya arisan qurban dikarenakan masyarakat yang tidak mampu atau tidak memiliki uang secara penuh untuk melaksanakan ibadah qurban, arisan ini di jadikan solusi oleh masyarakat karena uang yang dibutuhkan dalam qurban bukanlah uang yang sedikit bagi sebagian masyarakat untuk mewujudkan ibadah qurban.⁹¹

Masyarakat di Masjid Nurus Salam sangat termotivasi melakukan ibadah qurban karena merasa sangat dimudahkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Arisan qurban yang diadakan di Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan selain untuk meningkatkan ibadah qurban diharapkan masyarakat di lingkungan Masjid Nurus Salam dapat mempererat kekeluargaan dan menjaga tali silaturahmi antara masyarakat.⁹²

Arisan qurban di Masjid Nurus Salam Kelurahan tidak selalu berjalan mulus terdapat suatu konflik permasalahan terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dimana terdapat beberapa oknum anggota arisan sudah mendapatkan giliran undian terdapat kendala untuk pembayaran sengaja menunda-nunda pembayaran ketika sampai pada waktunya hal ini menyebabkan pengurus menggunakan uang operasional arisan untuk sementara menutupinya⁹³. Hal ini sering terjadi dikarenakan

⁹⁰ Wawancara dengan Muhadi, Seketaris Arisan Kurban di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, 2 Januari 2023

⁹¹ Wawancara dengan Zainal, Masyarakat Kelurahan tanjung Harapan, 5 Januari 2023

⁹² Wawancara dengan Muhadi, Seketaris Arisan Kurban di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, 2 Januari 2023

⁹³ Wawancara dengan Afif, Bendahara Arisan Kurban Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, 2 Januari 2023

tidak ada syarat spesifik untuk mengikuti arisan kurban di lingkungan masyarakat Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan siapapun masyarakat yang ingin mengikuti arisan kurban diperbolehkan menjadi anggota baik kalangan menengah atas ataupun menengah kebawah selama anggota berkomitmen untuk taat pada aturan arisan kurban.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus arisan kurban, masyarakat dan pengamatan ke lokasi penelitian. Arisan kurban sangat berpengaruh kepada perilaku sosial keagamaan masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban dikarenakan sebelum adanya arisan kurban antusias dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban masih cukup rendah. Tetapi setelah diadakan arisan kurban masyarakat cukup terbantu dengan system cicilan yang dapat membantu untuk mewujudkan impian untuk melaksanakan ibadah qurban.⁹⁴

Menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah, dan dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti berkorban bagi yang memiliki rezeki yang cukup. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain.

Masyarakat merupakan wadah dari kebudayaan. Masyarakat walaupun memiliki kepercayaan dan agama yang sama, tetap saja memiliki perilaku yang berbeda pula. Perbedaan perilaku diakibatkan oleh interpretasi yang berbeda terhadap ajaran agama yang dianutnya. Interpretasi tersebut erat kaitannya dengan upaya memahami agama yang berfungsi memenuhi kebutuhan religiusnya dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁵

Simmel mendefinisikan perilaku sosial sebagai suatu bentuk hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, perilaku atau tindakan seseorang akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku atau tindakan individu yang lainnya atau

⁹⁴ Wawancara dengan Paringan, Ketua Arisan Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, 5 Januari 2023

⁹⁵ Dewi Anggariani, *Perempuan dalam Dinamika Beragama* (Cet.I; Makassar: AlauddinUniversity Press, 2013), h. 25

sebaliknya.⁹⁶ Pada aspek kebudayaan, tidak dapat dipungkiri pula bahwa suatu kebudayaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat, termasuk diantaranya adalah melalui perilaku social.

Perilaku sosial terdiri dari dua (2) jenis yaitu perilaku tercela dan perilaku terpuji yang dimaksudkan dengan perilaku tercela merupakan tingkah laku yang merusak iman seseorang yang menjatuhkan martabat manusia. Perilaku terpuji adalah ridho kepada Allah, cinta dan beriman kepadanya, beriman kepada malaikat, kitab, rosul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan, dan perbuatan qonaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal, (berserah diri), sabar, syukur, tawaduh (merendahkan diri) dan sengala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam adapun perilaku ahlak terpuji adalah tercermin pada sebagai berikut : keimanan ciri pokok yang terikat pada perilaku ahlak terpuji adalah keimanan karena iman merupakan landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat tergantung pada kualitas imannya, apa bila kualitas iman seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan ahlakanya, terpuji menurut dirinya sendiri, orang lain dan menurut agama.

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata – kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.⁹⁷

Kebersamaan dan kerukunan beragama yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi

⁹⁶ Sholiha, “Solidaritas dan Perilaku Sosial dalam Tradisi *Tebus Weteng* di Desa Sumber Lor Babakan Cirebon” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 23.

⁹⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*.h. 28

Selatan tampak sekali perwujudan dari perilaku sosial keagamaan antar masyarakat dalam pelaksanaan Qurban. Qurban bagi umat Islam adalah ibadah. Pelaksanaan ibadah qurban cukup kolektif yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan. Bagi umat Islam menyisihkan sedikit hartanya untuk di belikan kambing, sapi atau kerbau kemudian disembelih dengan niat diqurbankan yang dagingnya dibagikan pada saudara-saudara kaum muslimin yang berhak menerimanya. Pemotongan hewan qurban setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan adanya program arisan qurban yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Pelaksanaan arisan qurban yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan membawa pengaruh kepada perilaku sosial keagamaan masyarakat.





BAB IV

PROSES ARISAN KURBAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Proses Arisan Kurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan

Setelah mengumpulkan data-data dari wawancara yang diperoleh dari lapangan tentang arisan kurban dan perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan dan data yang diperoleh yang diperoleh dari pustaka maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan Arisan kurban di Salam Kelurahan Tanjung Harapan memiliki dampak memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban dengan cara membayarkan secara cicilan atau berkala setiap bulannya seperti arisan pada umumnya. Diadakannya arisan kurban dikarenakan masyarakat yang tidak mampu atau tidak memiliki uang secara penuh untuk melaksanakan ibadah kurban, arisan ini di jadikan solusi oleh masyarakat karena uang yang dibutuhkan dalam kurban bukanlah uang yang sedikit bagi sebagian masyarakat untuk mewujudkan ibadah kurban

Arisan kurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan telah dilaksanakan di mulai tahun 2015 dan pada tahun 2022 merupakan tahun ke-7 dilaksanakannya arisan kurban. Sistem pelaksanaan arisan kurban di Kelurahan Tanjung Harapan memiliki anggota berjumlah 42 orang, memiliki mekanisme yang setiap anggota arisan kurban menyetorkan uang sebesar Rp.50.000,00 tiap bulannya dan bisa langsung membayarkan kepada bendahara yang bertugas untuk mengumpulkan uang tersebut. Setiap anggota menyetorkan uang sebesar Rp.600.000,00 setiap tahunnya dengan hasil perolehan sekitar ($42 \times \text{Rp.600.000} = \text{Rp.25.200.000,00}$).

Jumlah uang yang dikumpulkan kemudian akan diundi setahun sekali dengan dikeluarkan nama-nama anggota sebanyak

11 orang dengan system kocokan arisan dan nama yang keluar adalah nama yang berhak untuk melaksanakan ibadah kurban di tahun ini dan peserta lainnya akan menunggu ditahun berikutnya sampai para anggota habis dan selesai dalam arisan qurban.

Akan tetapi, arisan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan tidak selalu berjalan mulus terdapat suatu konflik permasalahan terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dimana terdapat beberapa oknum anggota arisan sudah mendapatkan giliran undian terdapat kendala untuk pembayaran sengaja menunda-nunda pembayaran ketika sampai pada waktunya hal ini menyebabkan pengurus menggunakan uang operasional arisan untuk sementara menutupinya. Hal ini sering terjadi dikarenakan tidak ada syarat spesifik untuk mengikuti arisan kurban di lingkungan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan siapapun masyarakat yang ingin mengikuti arisan kurban diperbolehkan menjadi anggota baik kalangan menengah atas ataupun menengah kebawah selama anggota berkomitmen untuk taat pada aturan arisan kurban.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada masyarakat Masjid Nurus Salam Kelurahan Tanjung Harapan tidak ada paksaan dari pengurus untuk ikut bergabung menjadi anggota ataupun mengikuti kegiatan arisan qurban yang di lakukan oleh Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan ikut bergabung dalam arisan qurban atau kegiatan yang diadakan adalah atas kemauannya sendiri. Dalam hal ini untuk mengetahui arisan kurban terhadap perilaku social keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan diterima dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial max weber, yaitu:

Pertama, Tindakan rasionalitas instrumental yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas instrumental yakni tindakan yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu aktor dan dia mengupayakan sendiri untuk mencapai tujuannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan arisan qurbansangat memudahkan masyarakat untuk melaksanakan ibadah qurban pada hari raya idul adha untuk menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah SWT, dan dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti berkorban bagi yang memiliki rezeki yang cukup. Banyak masyarakat yang terlibat untuk bertujuan berbagi dan mengharapkan ridho dari Allah SWT dalam hal kebaikan seperti berkorban bagi yang memiliki rezeki yang cukup. Arisan qurban dilaksanakan dengan memiliki mekanisme yang setiap anggota arisan qurban menyetorkan uang sebesar Rp.50.000,00 tiap bulannya dan bisa langsung membayarkan kepada bendahara yang bertugas untuk mengumpulkan uang tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya individu agar dapat berpartisipasi dalam ibadah qurban yang dilaksanakan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan.

Kedua, Tindakan rasionalitas nilai yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas nilai yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran secara rasional dengan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang diyakini oleh individu secara personal. Arisan kurban sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban dikarenakan sebelum adanya arisan kurban antusias dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban masih cukup rendah. Tetapi setelah diadakan arisan kurban masyarakat cukup terbantu dengan system cicilan yang dapat membantu untuk mewujudkan impian untuk melaksanakan ibadah qurban. Ibadah qurban bertujuan untuk mensyukuri nikmat dan ridho dari Allah SWT dengan berbagi kepada orang lain selain didorong oleh nilai agama berqurban juga sangat di dorong oleh tindakan sosial yang dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan makhluk hidup lainnya. Nilai yang diperhatikan dalam arisan qurban adalah nilai keagamaan dan sosial yang ada di masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan.

Ketiga, Tindakan tradisional yang dimaksud dengan tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam

artian anpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak lama atau turun temurun atau kebiasaan-kebiasaan atau tradisi dilingkungan sekitarnya.

Idul Adha memiliki sebuah kisah dimana Allah SWT mengujikesabaran dan ketaatan Ibrahim AS, maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk melanjutkan Qurban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurbanyang dilakukan pada hari raya haji. Kambing tersebut dikatakan Az-zhim (besar) karena sebagai tebusan bagi ismail, dan karena dalam ibadah yang agung, yaitu menjadi sebuah sunnah yang ibadah Qurban, dan karena itu berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat. Qurban dalam perspektifsyari'at (fiqh), memiliki makna ritual, yakni menyembelih hewan ternak yang telah memenuhi kriteria tertentu dan pada waktu tertentu, yakni pad hari nahar (tanggal 10 Dzulhijah) dan hari tasrik (tanggal 11-13 Dzulhijah). Ibadah qurban harus dengan hewan qurban, seperti kambing, sapi atau unta, tidak boleh diganti dengan lainnya, seperti uang atau beras. Perayaan ibadah qurban sudah menjadi tradisi sebagai wujud pengorbanan kepada Allah SWT dalam mensyukuri nikmat yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan, arisan qurban telah dilaksanakan di mulai tahun 2015 dan pada tahun 2022 merupakan tahun ke-7 dilaksanakannya arisan kurban. Arisan qurban sudah menjadi alternatif masyarakat dalam menjalankan ibadah qurban.

Keempat, Tindakan afektif yang dimaksud dengan tindakan afektif yakni tindakan yang dilakukan karena dorongan emosi, tindakan ini ditentukan oleh kondisi emosional si pelaku tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masyarakat di Masjid Nurul Salam sangat termotivasi melakukan ibadah qurban karena merasa sangat dimudahkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Arisan qurban yang diadakan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan selain untuk meningkatkan ibadah qurban diharapkan masyarakat di

lingkungan Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan dapat mempererat kekeluargaan dan menjaga tali silaturahmi antara masyarakat. Ibadah qurban dilakukan ditunjukkan sebagai wujud dari rasa pegorbanan mencintai Allah SWT melalui rasa syukur dan berbagi kepada sesama.

B. Pengaruh Arisan Qurban Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat

Kebersamaan dan kerukunan beragama yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan tampak sekali perwujudan dari perilaku sosial keagamaan antar masyarakat dalam pelaksanaan Qurban. Qurban bagi umat Islam adalah ibadah. Pelaksanaan ibadah qurban di Kelurahan Tanjung Harapan cukup kolektif dilaksanakan. Bagi umat Islam menyisihkan sedikit hartanya untuk di belikan kambing, sapi atau kerbau kemudian disembelih dengan niat diqurbankan yang dagingnya dibagikan pada saudara-saudara kaum muslimin yang berhak menerimanya. Pemojangan hewan qurban setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan adanya program arisan qurban yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan. Pelaksanaan arisan qurban yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan membawa pengaruh kepada perilaku sosial keagamaan masyarakat.

Perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitungkan dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam. Adapun fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

1. Fungsi Edukatif

Penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut merupakan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi, ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur mempunyai latar belakang mengarahkan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang lain.

2. Fungsi Melayani

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang yang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama pada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya, melalui pengenalan kepada masalah yang sakral berupa keimanan kepada tuhan.

3. Fungsi Pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui- tatanan agama. Rasa bersalah dan berdosa akan segera hilang dari batinnya apabila seseorang telah melakukan pensucianataupun pertobatan.

4. Fungsi Kontrol Sosial

Ajaran agama oleh para penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial kepada individu maupun kelompok, karena agama merupakan norma bagi pengikutnya dan agama sebagai ajaran mempunyai fungsi kritis yang mempunyai sifat profetis (wahyu kenabian).

5. Fungsi Sebagai Pemupuk Solidaritas

Agama mengajarkan pada kepada penganutnya untuk membantu dan memupuk rasa solidaritas diantara sesama manusia.

6. Fungsi Transformatif

Fungsi ajaran agama adalah mengubah kepribadian seseorang atau kelompok masyarakat, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama sebagai pengganti adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

7. Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif, bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja diperintahkan bekerjasecara rutin dalam

pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. Fungsi Sublimatif

Ajaran agama memfokuskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat duniawi melainkan juga yang bersifat duniawi segala usaha manusia.

Bagi masyarakat teradisional, peran dan fungsi agama sangat besar meliputi seluruh aspek kehidupan. Agama tidak akan mungkin bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat di Masjid Nur Salam sangat termotivasi melakukan ibadah qurban karena merasa sangat dan kegiatan keagamaan. Dalam perilaku sosial terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) Perilaku tercela
Perilaku tercela merupakan tingkah laku yang merusak iman seseorang yang menjatuhkan martabat manusia.
- b) Perilaku terpuji
Perilaku Terpuji adalah ridho kepada Allah, cinta dan beriman kepadanya, beriman kepada malaikat, kitab, rosul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan, dan perbuatan qonaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal, (berserah diri), sabar, syukur, tawaduh (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam adapun perilaku ahlak terpuji.

Perilaku social keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah social masyarakat. Dari pemaparan diatas yang dimaksud perilaku sosial keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kemudian di terapkan pada lingkungan masyarakat.

Pembentukan perilaku social keagamaan juga bisa terjadi dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan obyek tertentu, pembentukan perilaku keagamaan seseorang juga bias terjadi karena pengaruh lingkungan dan keadaan ditempat seseorang itu tinggal, jika lingkungan yang mempengaruhi baik maka akan terjadi pembentukan perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan mempengaruhi yang buruk besar kemungkinan perilaku seseorang akan terpengaruh yang buruk

Perilaku sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan cukup baik dan terpuji hal ini buktikan dengan adanya kegiatan rutin yang di lakukan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Interaksi sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan di dorong oleh perilaku keagamaan masyarakat agar masyarakat memiliki iman dan taqwa. Dengan kesibukan perbedaan mata pencarian dengan adanya kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan akan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat dalam menyambung tali silaturahmi, meningkatkan iman dan ketaqwaan, dan rasa saling tolong menolong.

Terdapat dua (2) faktor yang mempengaruhi adanya perilaku social keagamaan. Pertama, faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan. Faktor internal yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan berkaitan dengan agama seperti minat, emosi, dan pengalaman pribadi. Dalam mengikuti arisan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan individu didorong oleh wujud cinta dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan keinginan untuk berbagai kepada masyarakat.

Kedua, faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan agama, seperti, interaksi dan lingkungan. Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis Arisan qurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan telah dilaksanakan di mulai tahun 2015 dan pada tahun 2022 merupakan tahun ke-7 dilaksanakan nya arisan kurban. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan membuat terjadinya interaksi lingkungan yang berkaitan yang membuat individu terpengaruh dan terdorong untuk mengikuti arisan qurban.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap arisan qurban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Hal ini sangat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah hewan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan. Keinginan dari kesadaran masyarakat untuk beribadah terus bertumbuh dikarenakan kemudahan dalam melakukan ibadah qurban.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum diadakannya arisan qurban hanya orang-orang mampu saja yang ikut berpartisipasi dalam ibadah qurban menyebabkan kecilnya niat masyarakat untuk beribadah dikarenakan beratnya jumlah uang yang di keluarkan sekaligus dalam membeli hewan qurban. Pelaksanaan Arisan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah qurban dengan cara membayarkan secara cicilan atau berkala setiap bulannya seperti arisan pada umumnya Arisan qurban dapat meningkatkan ibadah qurban dikarenakan masyarakat yang tidak mampu atau tidak memiliki uang secara penuh untuk melaksanakan ibadah qurban, arisan ini di jadikan solusi oleh masyarakat karena uang yang dibutuhkan dalam qurban bukanlah uang yang sedikit bagi sebagian masyarakat.
2. Arisan qurban memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat dikarenakan adanya peningkatan jumlah hewan qurban di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan keinginan masyarakat untuk beribadah terus bertumbuh selain didorong oleh nilai agama berqurban juga sangat di dorong oleh tindakan sosial yang dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan makhluk hidup lainnya. Arisan qurban dilakukan sebagai wujud ibadah dari rasa pegorbanan mencintai Allah SWT melalui rasa syukur, berbagi kepada sesama akan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat dalam menyambung tali silaturahmi, meningkatkan iman dan ketaqwaan, dan rasa saling tolong menolong.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada penelitian ini untuk dapat memberi saran kepada anggota arisan qurban Masjid Nurus Salam untuk tidak menunda-nunda pembayaran arisan qurban terutama yang sudah mendapatkan giliran . Salah satu syarat syah dalam berqurban adalah mampu. Menunda pembayaran arisan akan bisa mempengaruhi syarat syah dalam berqurban.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Ahyadi, *“Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila”*, Bandung: Sinar Baru, 2016
- Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *“Fiqih Ibadah”*, Bandung: Pustaka Setia, 2019
- Ahmad Bisyrir *“Syakur, Fiqih Tradisi Islam Di Indonesia”*, Bandung: PT Grafindo Media Pertama, 2013
- Ahmad Zahro, *“Fiqih Kontemporer”*, (Buku I, Cet. Ke-1), Jombang: PT. Qaf Median Kreativa, 2018
- Amir Abyan dan Zainal Muttaqin, *“Fiqih Kelas IX”*, Semarang: Karya Toha Putra, 2018
- Al-Qatni, Said bin Ali bin Wahf, *Ensiklopedia shalat menurut Al-Qur’an dan As-sunah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2006).
- A. Kadir Ahmad, *“Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif”*, Makasar: Indobis Media Centre, 2002
- Andy Dermawan, *“Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah”*, Media Neliti, 2020
- A. Yuuni Hurrotul, *“Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Tenguran”*, Semarang: Stain Sala Tiga, 2019
- Bimo Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”*, Yogyakarta: Andi Offset, 2020
- Bustanuddin Agus, *“Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- B. Taneko Solem, *“Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia”*, Jakarta : CV Fajar Agung. 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat”*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011

Dista Pristiani dan Yuli Safitri, “*Membangun Aplikasi Arisan Online Berbasis Web Android*”,No.3, 3 oktober 2017

Edo Alvianto, “*Praktik Arisan Kurban Dalam Tinjauan Hukum Islam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Baitusshalihin Dusun Kutil Desa Gembol Kurung Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)*” (Universitas Internasional Semen Indonesia)

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010)

Hasan Langgulang,”*Asas-Asas Pendidikan Islam*”,Jakarta: Al-Husna, 2019

Hendro Puspito, “*Sosiologi Agama*”, Yogyakarta: Kanesusius, 2004

Herman Arisandi, “*Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*”Jakarta:2015

H.Zainuddin Ali,”*Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: Sinar Grafika:2011

HB Sutopo, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Indi Aunullah,”*Ensiklopedi Fikih Untuk Remaja*”,Yogyakarta:Insan Madani,2018

Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Meteri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*” ,Jakarta:Ghalia Indonesia, 2020

Jacobus Ranjabar, “ *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*”,Bandung: Sinar Baru, 2018

J.R.Raco, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, Jakarta:Gramedia Widiasrama Indonesia,2010

Jamaludin Kafi, “*Psycologi Dakwah*”,Jakarta: Depak, Jakarta,2013

- Jayusman, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Qurban Kolektif”* Jurnal Al-Adalah, Vol X, No.4 Juli 2012
- Khalid Al-Musyaiqih, *“Halal-Haram Muamalah Masa Kini ,Klaten”*, Inas Media, 2017
- Kustini, *“Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Tak’lim”* Jakarta: Puslitbang, 2017
- Mahfiroh, *“Keajaiban Dan Rahasia Sholat “*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018
- M.Hafiz Saputra, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Qurban Idul Adha di Dusun Meranti Kampung Seminai Siak”* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)
- Moh. Rifai, *“ Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi”* Vol 2, No 1 2018
- Muhammad Baqir, *“Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur’an, Al - Sunnah Dan Pendapat Para Ulama”*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015
- Muhamad Supraja, *“Alfred Schurz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber”*, Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2 , November 2012
- Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Nur Falikhah, *“Penjelasan Deskriptif Dalam Ritual Kurban (Studi Kasus Mahasiswa KPI dan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*, Vol.14, No 28, Juli 2015
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rahmalia Wahab, *“Psikologi Agama”*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015
- Ramayulis, *“Pengantar Psikologi Agama”*, Jakarta: Kalam Mulis, 2002

- Ria Donna Sari, "*Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018
- Rianto Adi, "*Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*", Jakarta: Granit, 2005
- Septiawan Santana K, "*Menulis Ilmiah: Metodelogi Penelitian Kelaitatif*", Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Soejono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Suerjono Soekanto, "*Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*", Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Sugiyino, "*Kualitatif Kuantitatif R&D*", Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis*", Jakarta: Reneka Cipta, 2013
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016
- Suharso dan Ana Retnoningsih, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang : WidyaKarya, 2011
- Syamsul Arifin, "*Studi Agama Perspektif Sosiologi Dan Isu-Isu Kontemporer*", Malang: UMM Press, 2009
- T Ibarim dan Darson, Penerapan Fikih (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)
- Wahbah Az-Zuhaili, "*Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*", Dimsiyiq: Dar al- fikr, 1989 Cet. Ke-3
- Wabah az-Zuhaili, "*Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 4*", Damaskus: Darul Fikr, 2007
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009

Winarto Surakhmad, *“Pengantar Penelitian Ilmiah”*, Bandung:rajawali pers,1994

Yan Boelaars, *“Keperibadian Indonesia Moderen : Suatu Penelitian AntropologiBudaya”*, Jakarta: Gramedia, 2014

Zulfi Mubarag, *“Sosiologi Agamacet”*. I, Malang UIN – Malang Perss, 2010

Daftar Informan

Afif, Wawancara dengan Bendahara Arisan Kurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 1 Januari 2023

Muhadi, Wawancara dengan Seketaris Arisan Kurban di Lingkungan Kelurahan Tanjung Harapan,Kecamatan Kotabumi Selatan,Kabupaten Lampung Utara, 2 Januari 2023

Paringan, Wawancara dengan Ketua Arisan Kurban Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 2 Januari 2023

Zainal, Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 2 Januari 2023